

**IDENTIFIKASI PROBLEMA PENGRAJIN ENCENG GONDOK DI
KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TIARA WULAN DEWI
NIM. 170402016
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/144 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh

TIARA WULAN DEWI
NIM. 170402016

Disetujui oleh :

Pembimbing I

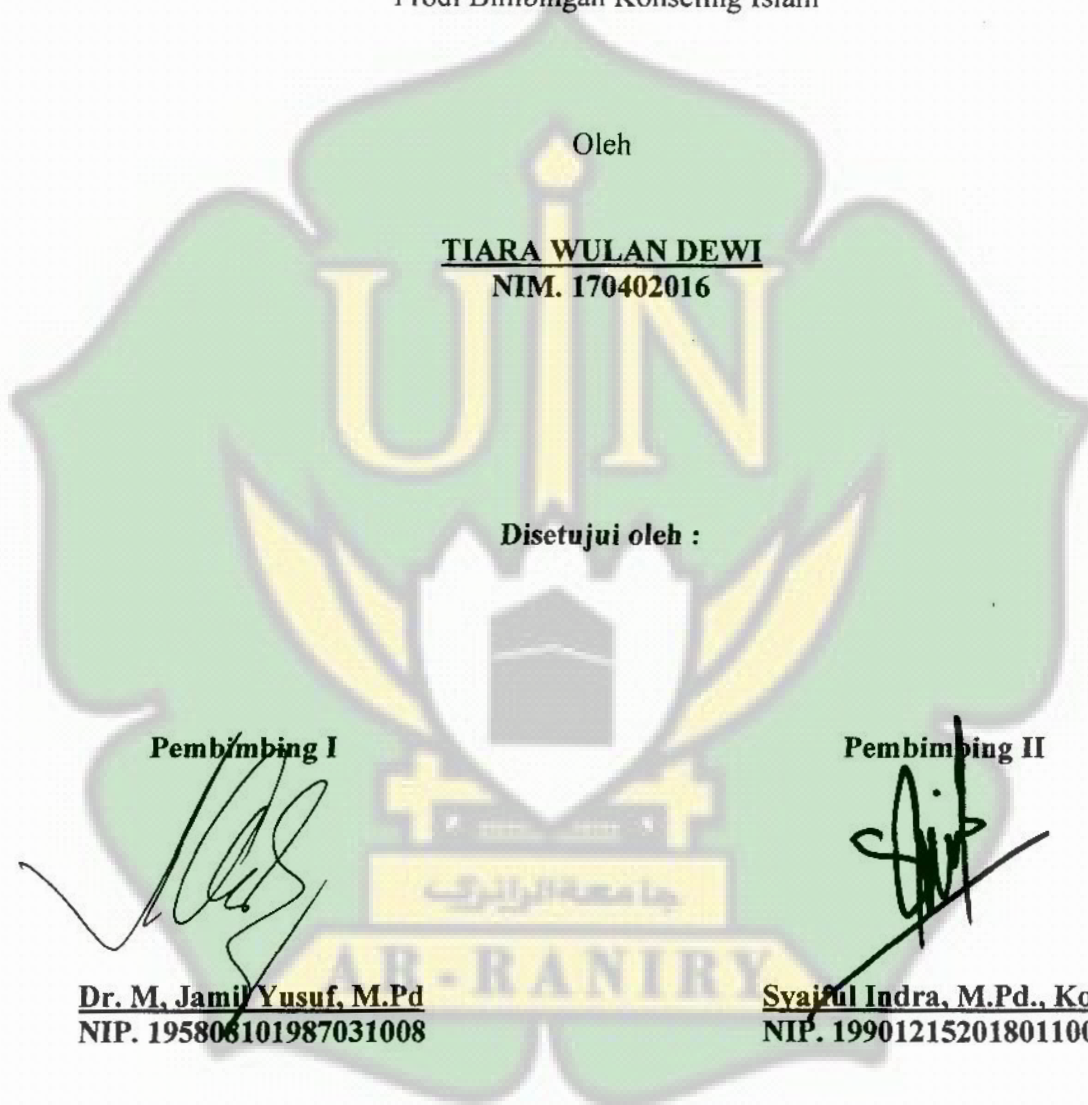


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP. 195806101987031008

Pembimbing II



Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP. 199012152018011001



SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Telah Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Diajukan Oleh:

**TIARA WULAN DEWI
NIM. 170402016**

Pada Hari/Tanggal
Senin, 18 Juli 2022 M
19 Dzulhijjah 1443 H

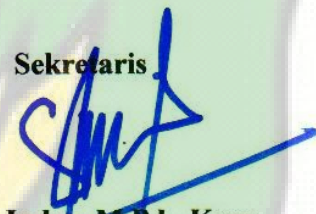
di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

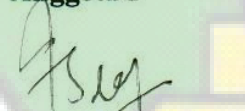
Ketua


Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP: 195808101987031008

Sekretaris


Syaiful Indra, M.Pd., Kons
NIP: 199012152018011001

Anggota I


Ismiati, S.Ag. M.Si
NIP: 197201012007102000

Anggota II


Azhari Zulkifli, S.Sos.I., M.A.
NIDN: 2013078902

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP: 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Tiara Wulan Dewi
NIM : 170402016
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam SKRIPSI ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan saya menyatakan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Juli 2022

Yang Menyatakan,



METERAI TEMPEL
C10AJX849536384
Tiara Wulan Dewi

ABSTRAK

Tiara Wulan Dewi. NIM. 170402016, Penerapan Bimbingan kelompok Terhadap Pengrajin Enceng Gondok di kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat, Skripsi S-1, Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh 2022.

Tumbuhan enceng gondok adalah tumbuhan yang dianggap tidak berguna oleh sebagian masyarakat. Namun bagi orang yang kreatif, tumbuhan enceng gondok dapat diolah menjadi berbagai barang kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi. Akan tetapi dalam mengembangkan usaha kerajinan, para pengrajin mengalami berbagai masalah yang membuat usaha kerajinan enceng gondok yang mereka tekuni tidak berkembang. Oleh karena itu masalah utama penelitian ini difokuskan pada: apa masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, apa harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, apa kendala pemasaran yang dialami pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, bagaimana masalah modal usaha yang diperlukan pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi: (1) masalah-masalah pengrajin enceng gondok yaitu masalah ekonomi keluarga, masalah sumber daya manusia, masalah pekerjaan lain yang lebih menjanjikan. (2) harapan-harapan pengrajin enceng gondok yaitu agar pemerintah memberikan perhatian terhadap usaha para pengrajin, agar usaha ini lebih berkembang. (3) kendala pemasaran para pengrajin yaitu tidak ada penampung, belum ada strategi pemasaran yang jelas, masalah harga, masalah ongkos kirim, dan letak desa yang terisolir. (4) masalah modal usaha yang diperlukan oleh para pengrajin enceng gondok adalah terkait bahan baku selain enceng gondok seperti H₂O₂ dan beberapa alat penunjang seperti mesin press.

Kata kunci: **Identifikasi, Bimbingan kelompok, Pengrajin Enceng Gondok.**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad ﷺ beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul “Identifikasi Problema Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat”. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan karya ilmiah ini telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

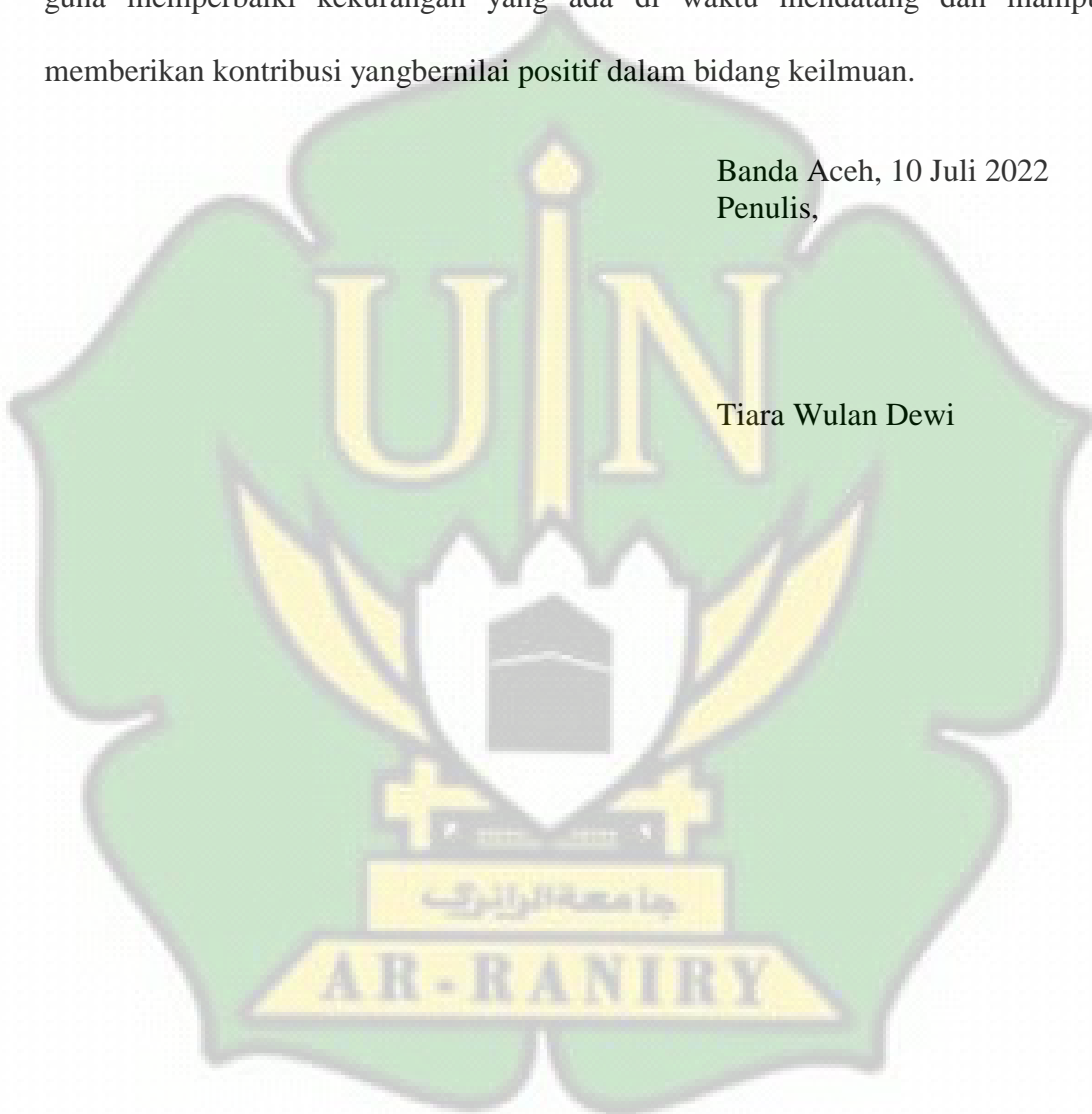
1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada orang tua tercinta Muhammad Dan (Alm) dan Kamaliyah (Almh), saudara kandung penulis Zulyansyah SE dan Saleh Darmansyah SE yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, dukungan dan motivasi yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan.

2. Bapak Dr. M Jamil Yusuf, M.Pd sebagai pembimbing utama, yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan bimbingan yang terbaik dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Syaiful Indra M.Pd., Kons sebagai pembimbing kedua, yang telah banyak membantu penulis dalam hal membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Fakhri, S. Sos, MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Bapak Jarnawi M.Pd sebagai Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam. Juga kepada seluruh bapak/ibu dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikas yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada para pengrajin enceng gondok di kecamatan Arongan lambalek, dan juga pihak pemerintahan kecamatan Arongan lambalek yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan data untuk penelitian ini.
6. Tak lupa pula ucapan terimakasih penulis kepada sahabat seperjuangan yang setia menyemangati dan menemani setiap waktu Nisfi Isnaini, Wardiati, Lidia Roza dan seluruh teman-teman BKI leting 2017 dan Baitul Itqan yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Ta'ala.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan kontribusi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan.

Banda Aceh, 10 Juli 2022
Penulis,

Tiara Wulan Dewi



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Signifikansi Temuan Hasil Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Usaha Kerajinan Rumah Tangga	11
1. Pengertian Usaha Kerajinan Rumah Tangga	11
2. Jenis-jenis Usaha Kerajinan Rumah Tangga	13
3. Industri Kerajinan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga	15
B. Beberapa Problema Pengrajin	17
C. Identifikasi Masalah dalam Konseling	19
1. Tujuan identifikasi Masalah dalam Konseling	19
2. Layanan-layanan dasar dalam Konseling	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Data Penelitian	23
B. Sumber Data Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Temuan Penelitian	35
1. Masalah-masalah pengrajin	35
2. Harapan-Harapan Pengrajin	41
3. Kendala Pemasaran	45
4. Masalah Modal Usaha	50
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kecamatan Arongan Lambalek

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Arongan Lambalek Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jumlah Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Arongan Lambalek

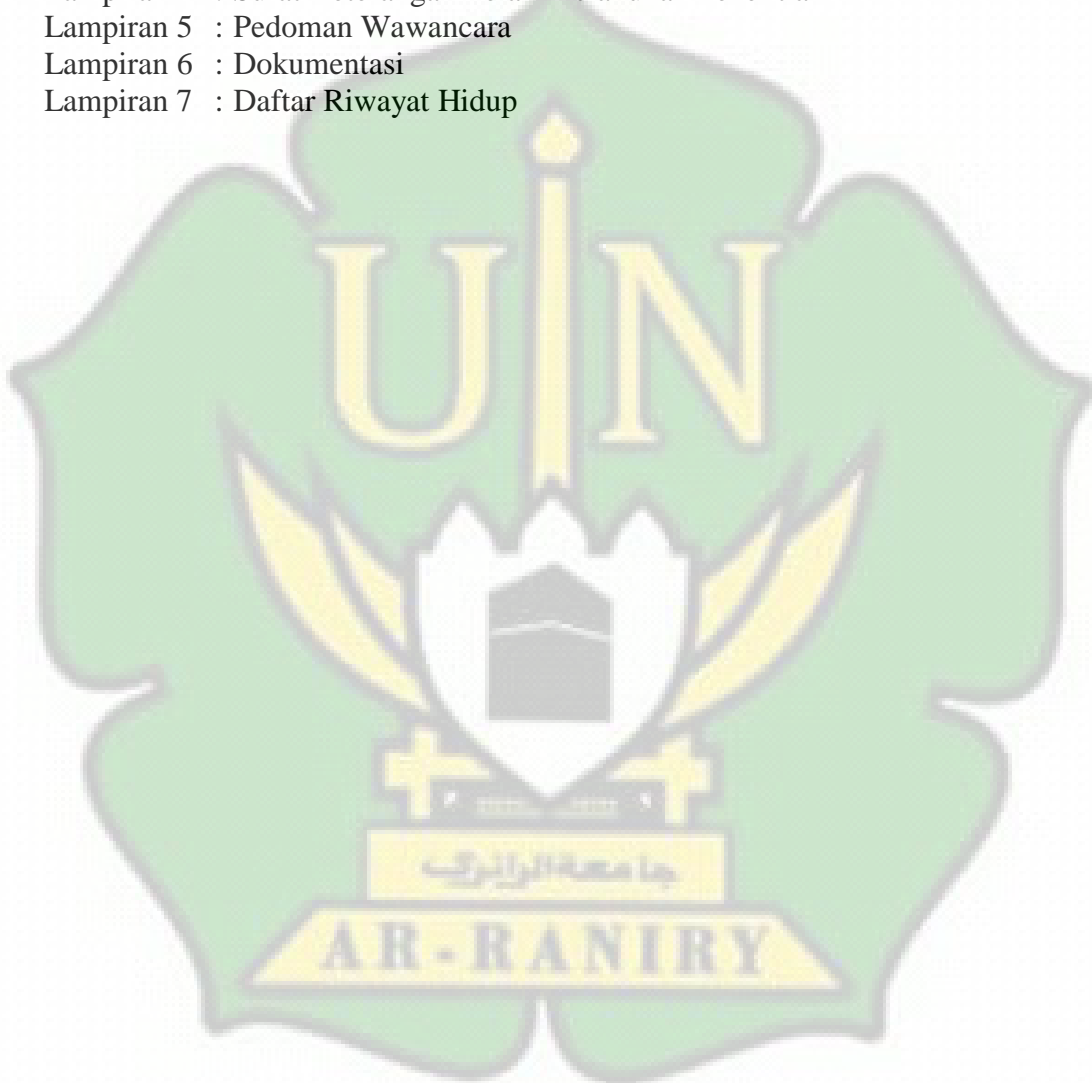
Gambar 4.2 Tumbuhan Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek

Gambar 4.3 Hasil Kerajinan Tangan Dari Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Ilmiah Dari Fakultas Dakwah
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Camat Arongan Lambalek
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Aceh Barat umumnya bekerja sebagai petani termasuk masyarakat Arongan Lambalek. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, masyarakat Arongan Lambalek berjumlah 21.946 jiwa, mayoritas mereka bekerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 54,77 %.¹

Mayoritas petani di Kecamatan Arongan Lambalek hanya mengandalkan hasil pertanian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kondisi alam yang tidak stabil seringkali mengakibatkan kegagalan panen sedangkan mereka tidak memiliki sumber pendapatan lain untuk memenuhi kebutuhannya.

Para petani tradisional ini memiliki banyak waktu luang yang bisa digunakan untuk menambah pendapatan. Namun mereka menggunakan waktu luangnya untuk hal yang tidak bermanfaat. Petani yang baik seharusnya dapat mengelola apa saja yang dapat dijadikan sumber pendapatan, di Arongan Lambalek tumbuhan enceng gondok tumbuh subur lebih dari 30 km di muara dan sungai-sungai, namun potensi ini tidak pernah diolah dan dibiarkan begitu saja.

Sebagian besar orang menganggap tumbuhan ini hanya sebagai tumbuhan yang menjadi penyebab terjadinya banjir. Menurut Rakotoarisoa (dalam I Wayan Sudana & Isnawati, 2020) mengemukakan bahwa keberadaan enceng gondok menyebabkan pendangkalan wilayah perairan, menghambat

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

cahaya dan oksigen ke dalam air, mengancam keanekaragaman hayati dan menimbulkan kerusakan ekosistem.² Karena dianggap merugikan berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian dan pembasmian enceng gondok. Riza Aryati Retnoningrum menyebutkan “ada tiga cara yang dapat dilakukan untuk membasmi enceng gondok, yaitu dengan cara mekanis (mengangkat populasi tanaman), kimiawi (penyemprotan herbisida) dan cara biologis (pengembangbiakan pemangsa seperti serangga).”³

Meskipun demikian tumbuhan enceng gondok juga memiliki beragam manfaat bagi manusia. Bayyinatul Muchtaromah dan lainnya mengemukakan bahwa “tumbuhan enceng gondok dapat dimanfaatkan sebagai kompos, biogas, pakan ternak, pembuatan kertas dan lain sebagainya.”⁴ Namun bagi orang yang kreatif, tumbuhan enceng gondok dapat diolah menjadi berbagai barang kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi.

Pemanfaatan tumbuhan enceng gondok dapat membawa potensi besar untuk kesejahteraan masyarakat. Industri kerajinan enceng gondok memberikan peluang usaha yang dapat dikerjakan oleh semua profesi. Hal ini dikaerenakan industri kerajinan ini tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi, pendidikan bersifat informal dan lebih mengutamakan keterampilan, sehingga

² I Wayan Sudana & Isnawati, *Karakteristik Seni Kerajinan Enceng Gondok Gorontalo*, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni (Online), VOL. 15, No. 1, (2020) hal.39, diakses 13 Mei 2022.

³ Riza Aryati Retnoningrum, *Pemanfaatan Enceng Gondok sebagai Produk Kerajinan*. Journal of Visual Arts (Online), VOL.3, No. 1, (2014), hal.74, diakses 13 Mei 2022.

⁴ Bayyinatul Muchtaromah, Dkk, *Pemanfaatan Tepung Hasil Permentasi Enceng Gondok sebagai campuran pakan ikan untuk meningkatkan berat badan dan daya cerna protein ikan nila merah (refleksi surat Ali imran 190-191)*. Jurnal UIN Malang

dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa persyaratan dan lebih mampu menyerap tenaga kerja.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Desember 2021 diketahui bahwa terdapat sekitar 6 kelompok pengrajin yang tersebar di beberapa desa di Kecamatan Arongan Lambalek. Seharusnya kelompok-kelompok yang dibentuk dapat berkembang dan menambah lapangan pekerjaan akan tetapi kelompok-kelompok tersebut justru tidak berkembang dan beberapa kelompok pada akhirnya bubar. Hal ini sangatlah disayangkan karena dengan adanya industri kerajinan ini disamping dapat menambah pemasukan masyarakat secara rutin juga dapat menjadi alternatif pekerjaan ketika mereka tidak bekerja. Oleh karena itu sangat diperlukan penggalian lebih lanjut mengenai masalah-masalah tersebut untuk dicarikan alternatif solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

Menurut Yusuf Hasan Baharudin, konseling sebagai salah satu profesi penolong (*helping Profession*) dapat dijadikan alternatif solusi dalam masalah ini. Profesi penolong adalah profesi yang anggota-anggotanya dilatih khusus dan memiliki lisensi atau sertifikat untuk sebuah layanan unik dan dibutuhkan masyarakat.⁵ Dalam perkembangan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan saja, akan tetapi dibutuhkan juga oleh kehidupan masyarakat. Dengan adanya bimbingan dan konseling di masyarakat, dapat membantu masyarakat untuk menemukan jalan keluar dari permasalahannya dan juga mengenali dirinya sendiri dan mampu

⁵ Yusuf Hasan Baharudin, *Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat*. Jurnal Tawadhu, Vol. 5 No. 1, 2021. Hal. 37

mengembangkan potensi dan bakat dalam diri warga masyarakat tersebut. Peran konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan dalam dunia masyarakat.

Identifikasi masalah-masalah yang dialami oleh individu atau kelompok individu merupakan bagian dari konseling. Dalam teori Whiston (lihat Gladding Samuel T, 2012) mengenai penjelasan tentang analogi tahap-tahap praktek konseling, ia menyebutkan bahwa kinerja konselor dalam pelayanan konseling meliputi: 1. Mengidentifikasi masalah atau kesulitan. 2. Merumuskan tujuan. 3. Menentukan intervensi. 4. Menerapkan Konseling. 5. Menilai dan mengevaluasi kemajuan. 6. Mengakhiri.⁶

Dengan demikian, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai masalah penelitian sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Problema Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat.”

⁶ Gladding Samuel T, *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Ahli bahasa: P.M Winarno, Edisi keenam, (Jakarta: PTIndeks, 2012), hal 354.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus masalah penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apa masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat?
2. Apa harapan-harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat?
3. Apa saja yang menjadi kendala pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat?
4. Bagaimana masalah modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat
2. Untuk mengetahui harapan-harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat
3. Untuk mengetahui kendala pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat
4. Untuk mengetahui masalah modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

D. Signifikansi Temuan Hasil Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan terkait problema pengrajin enceng gondok.
- b. Bagi pengrajin enceng gondok, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat pengrajin enceng gondok.

2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti terkait problema pengrajin enceng gondok.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan problema pengrajin enceng gondok.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadinya kesalahpahaman dari pembaca dan untuk menjadi dalam pelaksanaan penelitian maka di pandang perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi

Istilah identifikasi dalam bahasa Indonesia adalah “tanda kenal diri, bukti diri”.⁷ Sedangkan secara istilah identifikasi (penelaahan) berasal dari istilah inggris *identify* yang artinya meneliti, menelaah. Sedangkan menurut Wikipedia

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2 (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 417.

“identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari kebutuhan lapangan.”⁸

Jadi identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mencari, menemukan, mengumpulkan dan meneliti masalah-masalah para pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lamablek Kabupaten Aceh Barat.

2. Problema

Istilah problem secara umum menurujuk pada adanya kesenjangan antara keadaan sekarang (pencapaian) dengan tujuan. Sedangkan dalam kamus istilah konseling dan terapi problem diartikan

“sebagai suatu kesenjangan antara kondisi sekarang individu dengan apa yang diharapkan individu atau lingkungannya dan didalamnya terdapat hambatan dan penunjang pencapaian, namun kadang-kadang pula kata problem menunjuk khusus pada kesulitan atau hambatan mencapai tujuan.”⁹

Jadi istilah problema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dialami oleh para pengrajin enceng gondok yang menghambat para pengrajin dalam mencapai tujuannya (yaitu mengembangkan usaha kerajinanya).

c. Pengrajin Enceng Gondok

Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan pembuatan

⁸ Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Identifikasi>. (diakses 26 Juli 2022)

⁹ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 252

barang kerajinan tertentu. Barang-barang tersebut pada umumnya tidak dibuat dengan mesin, tetapi dengan tangan.¹⁰ Sedangkan enceng gondok dalam kamus pertanian didefinisikan sebagai tanaman air yang mengapung, akar lebat, daun 7-10 lembar per tanaman, bunga ungu, berkembang biak dengan stolon, dapat hidup di air tawar dan berasal dari Brazil.¹¹

Jadi pengrajin enceng gondok adalah seorang atau sekelompok orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan dengan menggunakan bahan dasar dari tumbuhan enceng gondok.

d. Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Arongan Lambalek merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Barat, ibukota Kecamatannya berada di Gampong Drien Rampak dengan luas 130,06 km², melingkupi 2 kemukiman dan 27 gampong sebanyak 16 gampong berada di daratan dan 3 gampong berada di lereng/punggung bukit dan 8 gampong terletak dilembah/daerah sungai. Kondisi fisik Kecamatan ini terdapat banyak sungai dimana tanaman enceng gondok hidup dan tumbuh dengan cepat.

¹⁰ Hestanto, *Pengertian Industri kerajinan dan teori pengembangannya*. Industrial Engineering, <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/amp/> (diakses pada 2 Januari 2022, pukul 13.31).

¹¹ Penebar Swadaya, *Kamus Pertanian Umum*. Cet. Ke 1 (Jakarta:Penebar Swadaya, 2013), hal. 151.

F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu pegangan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Indra Yudhistira, Luhur Wicaksono, dan Sri Lestari yang berjudul “identifikasi kesulitan belajar dan penyusunan program bimbingan belajar siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Pontianak” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat beberapa karakteristik kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun program bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian dilaporkan dengan sistematika sebagai berikut: 1) Rasional, 2) Dasar Hukum, 3) Visi dan Misi, 4) Deskripsi Kebutuhan, 5) Tujuan, 6) Komponen Program, 7) Bidang Layanan 8) Rencana Operasional (action plan), 9) Pengembangan tema/topik, 10) Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, 11) Sarana dan Prasarana, 12) Anggaran Biaya 13) Penutup.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada identifikasi masalah yang dilakukan, sedangkan perbedaannya terletak sasarannya

penelitian terdahulu mengidentifikasi masalah kesulitan belajar siswa siswa kelas 10 SMA Negeri 5 Pontianak sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah-masalah pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat.

Kedua, Muh Farozin dkk, 2017 dalam penelitiannya yang berjudul “identifikasi permasalahan perancangan program bimbingan dan konseling pada guru SMK di kota Yogyakarta.”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pada proses perancangan program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengalami permasalahan pada aspek: (1) evaluasi pelaporan dan tindak lanjut; (2) anggaran biaya; (3) sarana prasarana; serta (4) ekuivalensi jam layanan bimbingan dan konseling dengan mata pelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada identifikasi masalah yang dilakukan, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka diketahui bahwasannya penelitian ini belum ada yang meneliti dan menurut penulis penelitian ini layak untuk di kaji dan dibahas sebagai karya ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Usaha Kerajinan Rumah Tangga

1. Pengertian Usaha Kerajinan Rumah Tangga

Istilah usaha dalam kamus besar bahasa Indonesia usaha diartikan sebagai “kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud”.¹ Dalam Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, dalam pasal 1 huruf (d) dirumuskan bahwa yang dimaksud dengan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.²

Sedangkan defisini usaha keluarga menurut Longenectker dan Justin (dalam Silmiati, 2010) berpendapat bahwa usaha kecil/ keluarga merupakan salah satu bentuk usaha yang melibatkan sebagian anggota keluarga di dalam kepemilikan atau operasi bisnis.³ Menurut Badan Pusat Statistik industri rumah tangga adalah suatu kegiatan pengubahan barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, atau dari yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja 1-4 orang.⁴

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar....* hal.1254.

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

³Silmiati, skripsi : *Usaha Kerajinan Sulam Pita Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Beurawe Kota Banda Aceh..* 2020. hal 14.

Menurut Micky Pratama dan Octa Nilam Lukkitaga mengemukakan bahwa:

“Home industry atau yang biasa dikenal dengan industri rumahan/ rumah tangga yaitu sebuah pekerjaan sekunder yang biasa dilakukan para ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luang sehari-hari selain mengurus rumah tangga, mengurus anak, para ibu juga mencari kesibukan dan tujuannya untuk membantu suami demi keselarasan ekonomi di rumah tangga. Selain mengisi waktu luang kegiatan membuat kerajinan ini dapat menjadi pekerjaan pokok karena hasilnya dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan pada keluarga. Kegiatan ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus bagi pemerintah sehingga kegiatan industry rumahan/ homeindustry dapat di kembangkan.”⁵

Industri kecil dan rumah tangga memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya di Indonesia. *Pertama* adalah karena kinerja industri kecil dan rumah tangga cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua* sebagian dari dinamikanya, industri kecil dan rumah tangga yang sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* karena sering diyakini bahwa industri kecil rumah tangga memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar.

Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja menurut BPS (1958:

252) adapun penggolongannya yaitu sebagai berikut :

- a. Industri Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

⁴Lihat : Kiki Joesyiana, *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru Baru (studi kasus usaha tas rajut industri pengolahan kreatifitas tali kur)*, Jurnal Valuta Vol.3 No. 1 April 2017. (diakses 22 Juli 2022) hal. 161-162

⁵ Micky Pratama, Octa Nilam Lukkitaga. *Analisis peran industri rumah tangga (home industry) pada usaha kerajinan perca terhadap pendapatan keluarga* . hal. 80

- b. Industri Kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.
- c. Industri Sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri Besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test).⁶

Usaha kerajinan kerajinan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pengolahan sumber daya alam yakni enceng gondok menjadi suatu barang yang bernilai jual dengan melibatkan anggota keluarga sebagai pelaku utama dalam menjalankan usaha.

2. Jenis-jenis Usaha Kerajinan Rumah Tangga

Jenis-jenis usaha kerajinan rumah tangga sangat banyak ragamnya. Berdasarkan bahan baku yang digunakan untuk membuat produknya, industri barang-barang kerajinan di Indonesia secara umum dapat dibedakan menjadi 6 jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Industri kerajinan tanah liat

Kerajinan dari tanah liat merupakan industri yang jumlah dan jenis produknya sangat banyak. Selain mudah didapat, tanah liat juga mudah dibentuk tanpa harus menggunakan mesin yang canggih. Contoh kerajinan tanah liat adalah gerabah dan keramik, seperti pot dan vas bunga, teko, aneka wadah, celengan, dan sebagainya.

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022.

b. Industri kerajinan kayu/bambu

Kayu dan bambu adalah bahan alami yang sangat mudah ditemukan di Indonesia sehingga industri barang kerajinan dari kedua bahan ini juga maju pesat. Jenis kayu yang banyak digunakan adalah kayu jati, mahoni, pinus, dan lainnya. Contoh barang kerajinan kayu dan bambu adalah furnitur, ukiran, kap lampu, patung, dan lain-lain.

c. Industri kerajinan serat alam

Melalui proses kreatif, serat alami yang didapat dari hewan maupun tumbuhan bisa diubah menjadi produk kerajinan. Contohnya adalah kepompong ulat sutra, kapuk, eceng gondok, pelepah pisang, nanas, pandan, rami, sabut kelapa, dan kulit jagung. Produk yang dihasilkan bisa berupa kain/pakaian, tas, dompet, taplak meja, bunga hias, boneka, bantal, dan masih banyak lagi.

d. Industri kerajinan logam

Bahan logam juga banyak dipilih untuk membuat barang-barang kerajinan karena memiliki kelebihan yaitu tahan lama dan tidak mudah lapuk, rusak, atau pecah seperti kayu, serat alam, maupun tanah liat. Tekstur logam yang kokoh, antikorosi, dan mengkilap membuat barang-barang kerajinan dari logam biasanya relatif mahal. Contoh jenis industri ini adalah industri kerajinan tembaga, kuningan, emas, perak, dan perunggu. Produk yang dibuat dari logam bisa berupa barang yang memiliki fungsi pakai, seperti peralatan makan, perabot dapur, dan perhiasan, maupun benda-benda dekoratif, misalnya pajangan, patung, kaligrafi, ukiran, dan hiasan dinding.

e. Industri kerajinan batu

Meskipun masih tergolong jarang, batu juga bisa digunakan untuk membuat barang kerajinan. Kebanyakan barang-barang kerajinan dari batu lebih bersifat dekoratif seperti hiasan di dalam atau luar ruangan, tetapi ada juga yang berupa barang yang dapat dipakai, misalnya pot bunga.

f. Industri kerajinan barang bekas

Seiring dengan kepedulian terhadap lingkungan yang makin tinggi, pemanfaatan barang bekas untuk menghasilkan produk yang bernilai guna juga semakin banyak dilakukan. Contoh produknya adalah tas dari plastik kemasan, meja dan kursi dari botol plastik, vas bunga dari kaleng, tempat lilin dari botol kaca, dan sebagainya.⁷

Jenis industri kerajinan yang di bahas dalam penelitian ini adalah jenis kerajinan yang berbahan baku dari serat alam yaitu industri kerajinan berbahan dasar enceng gondok.

3. Usaha Kerajinan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga

Usaha peningkatan ekonomi keluarga adalah segala bentuk kegiatan ekonomi baik yang diusahakan keluarga atau kelompok atau perorangan yang modalnya secara swadaya atau bantuan pihak swasta dan pemerintah. Peningkatan ekonomi keluarga ditandai dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Sheri dalam penelitiannya mengatakan:

⁷ Nugraha, *Jenis-jenis Industri Kerajinan di Indonesia Beserta Contohnya*
<https://effciencycouncil.org/industri-kerajinan/>. diakses 3 November 2022 pukul 11.15.

“saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat lebihbiih dari seabad lalu telah dikemukakn oleh Kartini bahwa tiap perempuan pasti memiliki kemandirian ekonomi, agar dirinya punya kuasa dan posisi dalam hubungan domestik, keluarga dan lingkungan sosial.”⁸

Keterlibatan aktif perempuan khususnya para ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi merupakan potensi yang dapat dikembangkan khususnya dalam peran serta mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Namun masih banyak ibu rumah tangga yang menyadari potensi dirinya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan keluarga.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Putri Dkk (dalam Fransisca Kritiastuti, Dkk 2022) yang berpendapat bahwa “banyak ibu-ibu yang memiliki hobi tetapi jarang mengembangkannya menjadi suatu bisnis.”⁹ Oleh karena itu pemberdayaan terhadap kaum perempuan sangat penting dilakukan. Pemberdayaan perempuan khususnya kelompok ibu rumah tangga ini selain untuk mendorong keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi, juga secara luas juga bertujuan untuk mengurangi tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak akibat ketergantungan ekonomi kepada kepala keluarga, serta diharapkan mampu untuk mengurangi kesenjangan ekonomi.

Usaha kerajinan enceng gondok yang kebanyakan para pengrajinnya adalah para ibu rumah tangga dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan

⁸ Sheri. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Masyarakat Kecil*, (Jakarta: Grafika Jaya, 2009), hal. 23

⁹ Fransisca Kritiastuti, Dkk, *Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui pemberdayaan wanita*. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, Vol. 06, No. 02, 2022. Hal. 674

ekonomi keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan kehidupan sosial yang baik pada pengrajin.

B. Beberapa Problema Pengrajin

Di Indonesia hampir semua sektor usaha ekonomi usaha kecil keluarga menghadapi banyak kendala yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan untuk dapat menjadi usaha yang lebih besar dan modern. Menurut Silmiati kendala-kendala yang banyak dialami oleh pengusaha kecil umumnya adalah keterbatasan modal, khususnya modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi, dan dalam mendapatkan bahan-bahan baku harganya terjangkau tetapi dengan kualitas yang baik, keterbatasan sumber daya manusia (pekerja dan manager) minimnya pengetahuan mengenai bisnis dan kurangnya penguasaan teknologi.¹⁰

Hal serupa juga diperoleh dari data biro BPS IK (industri kecil) yang menunjukkan bahwa masalah utama sebagian besar pengusaha kecil adalah keterbatasan modal, selain itu masalah-masalah kedua dan ketiga adalah masalah kesulitan dalam pemasaran dan tingkat pendidikan baik pekerja maupun pengusaha / pemilik usaha yang rendah. Masalah pemasaran disebabkan oleh informasi pasar yang terbatas, dana yang terbatas untuk membiayai promosi dan lain-lain, terkait dengan pemasaran, pengetahuan yang sangat minim mengenai bisnis dan strategi pemasaran, komunikasi yang terbatas dan saingan yang kuat

¹⁰ Silmiati, skripsi : *Usaha Kerajinan sulam Pita untuk meningkatkan pendapatan keluarga di kelurahan Beurawe Kota Banda Aceh..* 2020. hal 29

dari pengusaha besar dan produk-produk impor. Selain pemodal, pemasaran dan pendidikan banyak studi-studi yang menunjukkan bahwa bagi banyak pengusaha-pengusaha kecil pengadaan bahan baku dan teknologi juga merupakan dua kendala yang serius bagi kelancaran atau perkembangan usaha mereka.¹¹

Menurut I Gusti Putra dkk, dalam penelitiannya juga mengemukakan hal yang serupa yaitu bahwa:

Permasalahan *utama* yang dihadapi yakni keterbatasan modal sehingga menyebabkan mitra kerap mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku. Permasalahan *kedua* adalah keterbatasan kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan mereka mengalami kesulitan dalam mencatat aliran masuk dan keluar. Masalah *ketiga* yang menghambat perkembangan usaha adalah terkait distribusi serta pemasaran produk yang masih dilakukan secara konvensional. Yang *keempat* kemajuan teknologi digital di era globalisasi tanpa diimbangi dengan adanya kemampuan dalam pemanfaatan kemajuan IPTEK menyebabkan perkembangan usaha menjadi terhambat.¹²

Sedangkan menurut Indra Safri, mengelompokkan kendala yang dialami usaha kecil dan menengah menjadi 2 yaitu:

a. Kendala intren, meliputi:

- 1). Rendahnya kualitas sumber daya manusia pada sektor ukm
- 2). Lemahnya organisasi dan manajemen
- 3). Terbatasnya akses pembiayaan
- 4). Terbatasnya jaringan usaha

b. Kendala Ekstren, meliputi :

- 1). Iklim usaha kurang kondusif

¹¹ Mangara Tambunan. *Masalah-masalah Seputar Usaha Kecil Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Indonesia Kamar Dagang Dan Industri Indonesia The Asian Foundation. 1998. Hal. 16-17

¹² I Gusti Putra, dkk *Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Karya Kelompok Usaha Ibu-Ibu "Sari Murni Desa Landih, Dusun Buayung- Bangli"*. Vol. 5, No. 2, 2021, hal. 137.

- 2). Persaingan yang tidak seimbang
- 3). Kondisi perbankan yang belum sehat¹³

Jadi penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi problema-problema yang dialami oleh para pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

C. Identifikasi Masalah dalam Konseling

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam bimbingan konseling, identifikasi masalah yang dilakukan ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai masalah yang dihadapi konseli saat ini. Identifikasi masalah merupakan salah satu proses konseling yang boleh dikatakan paling penting dan paling utama diantara proses lain. Tanpa identifikasi masalah, suatu proses konseling akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa pun. Karena dengan identifikasi masalah kita dapat menentukan tahap selanjutnya.

1. Tujuan identifikasi Masalah dalam Konseling

Identifikasi Masalah terdapat tujuan yang harus diketahui antara lain :

- a. Konselor dapat mengetahui diri pribadi konseli secara mendalam.
- b. Berdasarkan informasi dan data-data mengenai konsellee konselor dapat memahami dan mengerti faktor penyebab masalah.
- c. Konselor dapat menentukan dan memberikan layanan yang sesuai dengan permasalahan konseli.
- d. Konseli dapat terbantu untuk memahami permasalahannya.

¹³ Indra Safri, Usaha kecil dan menengah di provinsi riau (problema dan solusi). Jurnal Industri di Perkotaan Vol. 6, No. 10, 2002. Hal. 19.

- e. Konselor lebih pekat terhadap permasalahan yang sedang dihadapi konseli.¹⁴

Tujuan identifikasi masalah yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk menggali masalah-masalah yang dialami oleh para pengrajin enceng gondok untuk dicarikan solusi melalui pendekatan konseling.

2. Layanan-layanan dasar dalam Konseling

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling tersusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling memuat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, serta mencakup empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu bidang belajar, pribadi, sosial dan karir.

Menurut Prayitno dan Erman Amti, jenis-jenis layanan dasar dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diselenggarakan oleh Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk memperkenalkan kehidupan baru peserta didik di lingkungan sekolah yang baru, biasanya layanan orientasi ini diberikan dalam Masa Orientasi Sekolah (MOS) sebelum proses belajar mengajar dimulai.

b. Layanan Informasi

¹⁴ Muhammad Faisal. *Identifikasi Masalah dalam BK*.
<http://muhammadfaishal48.blogspot.com/2013/05/identifikasi-masalah-dalam-bk.html>. Diakses 12 November 2022. Pukul 13.05

Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik terkait dengan informasi-informasi yang ada di sekolah maupun luar sekolah.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan komunikatif antara Guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik sehubungan dengan minat, bakat dan pemilihan karir yang berujung pada masa depan peserta didik.

d. Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan kegiatan belajar peserta didik. Contoh, “bimbingan pada peserta didik mengenai teknik belajar yang efektif, cara membaca cepat dan mengisi waktu luang”.

e. Layanan Konseling Perorangan

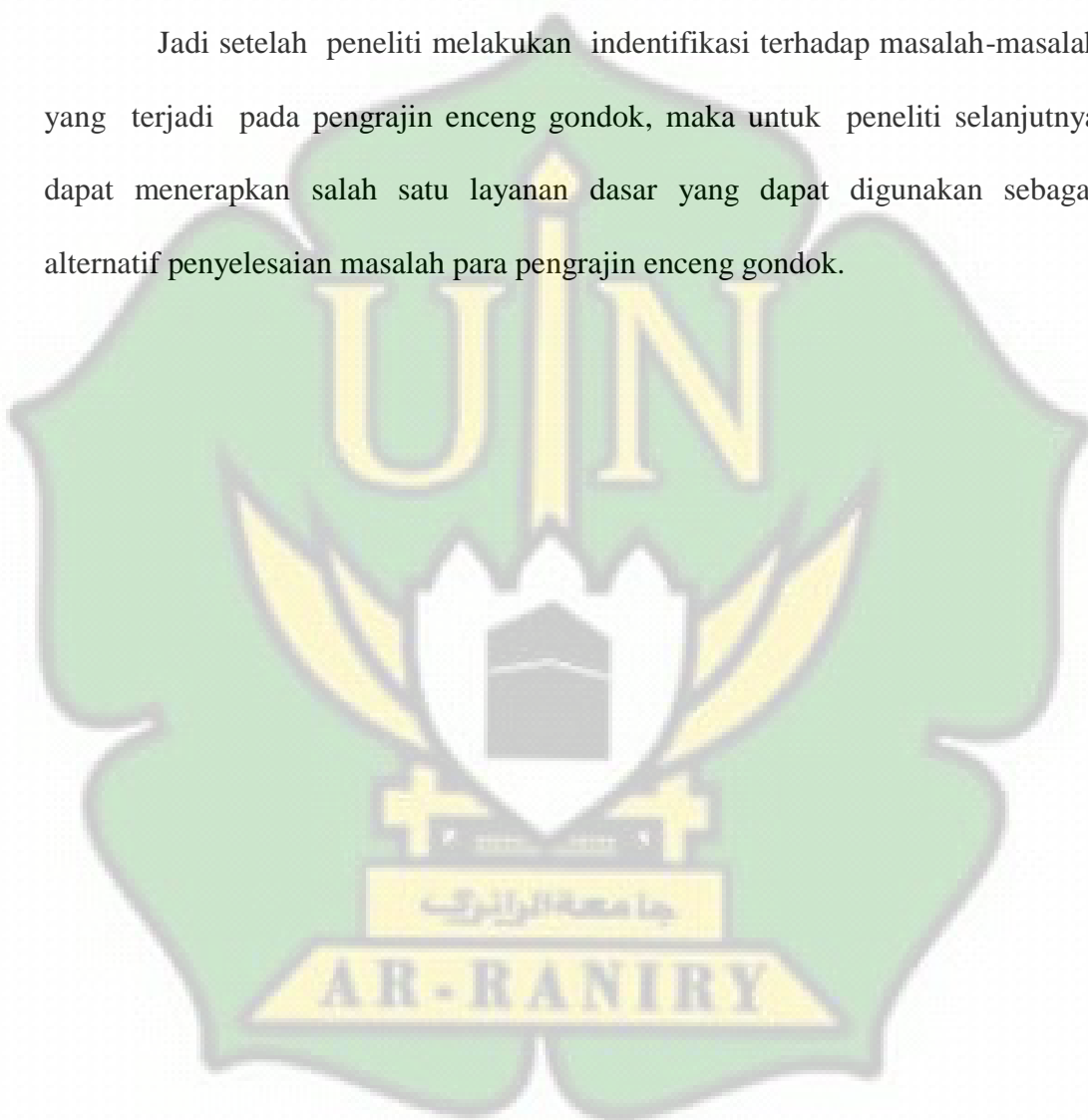
Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diberikan kepada setiap individu berdasarkan data ataupun kerelaan peserta didik untuk hadir bersama Guru pembimbing atau konselor dalam wawancara tatap muka guna membantu peserta didik yang ada dalam permasalahan untuk mengenal apa yang menjadi masalahnya, kekuatan dirinya untuk mencari solusi atas setiap masalahnya.

f. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu/peserta didik, dengan satu kali kegiatan,

layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah individu. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok itu sendiri.¹⁵

Jadi setelah peneliti melakukan indentifikasi terhadap masalah-masalah yang terjadi pada pengrajin enceng gondok, maka untuk peneliti selanjutnya dapat menerapkan salah satu layanan dasar yang dapat digunakan sebagai alternatif penyelesaian masalah para pengrajin enceng gondok.



¹⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 232

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni “penelitian lapangan adalah suatu penyelidikan yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian”.¹ Oleh karena itu, maka data dalam penelitian ini di peroleh langsung dari lapangan. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data lisan yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lisan para pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Samiaji Sarosa mengatakan bahwa mayoritas data yang dijumpai dalam penelitian kualitatif adalah data non-numerik, baik berupa teks, grafik, gambar, diagram, audio, video dan data-data non-numerik lainnya.²

Ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu permasalahan yang kemudian permasalahan tersebut dikonstruksikan dan diteliti sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna.³

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96

² Samiaji Sarosa, *Analisis Data Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 1.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.27 (Bandung: Alfabeta, 2018). hal. 8-9.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Mohd Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok mausia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang.⁴ Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian mempunyai peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan sumber data menentukan kualitas data dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto “sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.”⁵ Menurut sumbernya, data penelitian dogolongkan menjadi 2 yaitu: sumber data primer (utama) dan sumber data skunder (penunjuang).

1. Sumber data primer

Sebagaimana jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lisan para pengrajin enceng gondok di kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat. Adapun sumber data primer dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Mohd Nazir, *Metode penelitian*, (Bogor:Ghalia Indonesia, Cet.X, 2014) hlm.43

⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, Cet. 11, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2002), hal. 107.

Tabel 3.1
Sumber data penelitian

No	Sumber Data Penelitian	Jumlah	Keterangan
1.	Pengrajin Aktif	5	Kelompok usaha pengrajin enceng gondok gampong Kubu dan Gunong Pulo.
2.	Pengrajin Non Aktif	3	Kelompok usaha pengrajin enceng gondok gampong Peulanteu Lb, Cot Juru Mudi, dan Gunong Pulo.
2.	Aparatur Kecamatan/Gampong	2	Camat, Keuchik Dan lainnya.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, teks-teks yang diperlukan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam menentukan keberhasilan kegiatan penelitian. Menurut Moehar Daniel “Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian.”⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi dan wawancara. Adapun teknik-teknik yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial*, Cet.I, (Jakarta:Bumi Aksara, 2002.), hal. 133.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah prosedur yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara, dengan jalan melakukan pengamatan terhadap partisipan penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonparticipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen peneliti hanya mencatat, menganalisis dan mendeskripsikan hasil observasi pada para pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rianto Adi wawancara merupakan

“salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung menggunakan daftar pertanyaan yang di kirim kepada responden, dan responden menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara tertulis, kemudian mengirimkan kembali daftar pertanyaan yang telah dijawabnya itu kepada peneliti. Secara langsung, wawancara dilakukan dengan face to face, artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hal-hal yang diinginkan, dan jawaban reponden dicatat oleh pewawancara.”⁷

⁷ Rianto Adi. *Metodelogi Penelitian Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2021 Hal.. 72.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan dengan face to face dengan responden. Dalam melakukan wawancara secara langsung peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Adapun aktivitas dalam analisis data menurut Miles & Huberman meliputi 3 tahapan yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memperoleh hasil dari penelitian yang diteliti.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, hal. 244.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan lainnya yang memudahkan peneliti untuk memahami data yang diperoleh.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai solusi ataupun jawaban dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Sugiyono menyatakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi lebih jelas.”⁹

⁹Sugiono, *Metode penelitian Kualitatif...*, hal.245-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Kecamatan Arongan Lambalek merupakan salah satu kecamatan dari 12 kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. dengan luas 130,06 km² persentase luas kecamatan terhadap luas kabupaten sebanyak 4,44 % melingkupi 2 kemukiman dan 27 gampong sebanyak 16 gampong berada di daratan dan 3 gampong berada di lereng/punggung bukit dan 8 gampong terletak dilembah/daerah sungai. Dengan posisi wilayah yang terdiri dari tanah datar yang cocok digunakan untuk berkebun, betani.

Kecamatan Arongan Lambalek secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan Woyla Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Aceh jaya, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Samatiga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Batas Wilayah Kecamatan Arongan Lambalek

No	Batas Wilayah	Keterangan
1.	Sebelah Utara	Kecamatan Woyla Barat
2.	Sebelah Selatan	Samudera Indonesia
3.	Sebelah Barat	Kabupaten Aceh Jaya
4.	Sebelah Timur	Kecamatan Samatiga

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat

Gambar 4.1
Peta Kecamatan Arongan Lambalek



Berdasarkan Pendataan BPS tahun 2021, Jumlah penduduk Kecamatan Arongan Lambalek sebanyak 11.871 jiwa, yang mana 6.058 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.813 jiwa berjenis kelamin perempuan.³⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kecamatan Arongan Lambalek Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Persentase (%)
Laki-laki	6058	51,1%
Perempuan	5813	48,9%
Jumlah	11871	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat

³⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat pendataan 2021

Berdasarkan mata pencaharian utamanya, mayoritas penduduk Kecamatan Arongan Lambalek bekerja pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, yakni sebanyak 54,77 persen. Kemudian terbesar kedua bekerja pada sektor perdagangan yakni sebanyak 32,30 persen. Kemudian terbesar ketiga yaitu pada sektor bangunan dan konstruksi yakni sebanyak 5,65 persen. Kemudian pada sektor pertambangan dan penggalian yakni sebanyak 0,19 persen dan Jasa-jasa Lainnya sebanyak 7.07 persen.

Setelah peneliti bertemu langsung dengan para pengrajin enceng gondok didapati fakta bahwa banyak dari para pengrajin enceng gondok bekerja sebagai petani, buruh tani, dan buruh perkebunan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para pengrajin di dapati berbagai alasan mengapa mereka mau menjadi pengrajin enceng gondok diantaranya untuk menambah penghasilan, mengisi waktu luang, menyalurkan hobi, dan karena menyukai kerajinan tangan dan lain sebagainya.

Adanya kerajinan enceng gondok di kecamatan arongan lambalek sedikit banyaknya memberikan manfaat tersendiri baik bagi masyarakat maupun pemerintah daerah setempat. Dengan adanya kerajinan enceng gondok ini sungai menjadi bersih dan habitat air terjaga.

2. Sejarah Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek

Setelah peneliti menemui ketua kelompok pengrajin enceng gondok desa Peulanteu, ia memberikan gambaran tentang awal mula adanya kerajinan enceng gondok di kecamatan Arongan Lambalek disebabkan populasi tumbuhan enceng gondok yang sangat banyak dari muara hingga hulu sekitar 30 km penuh dengan tumbuhan enceng gondok. 75 persen masyarakat meskipun betani, namun juga bekerja sebagai nelayan tangkap, disungai tersebut terdapat berbagai habitat air seperti udang air tawar, ikan lele, ikan gabus, ikan nila dan lainnya. Keberadaan tumbuhan enceng gondok meresahkan masyarakat karena sudah menjadi hama parasit yang menyebabkan banjir dan berkurangnya habitat air.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan bapak Camat, bapak Camat juga memberikan gambaran tentang berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memusnahkan tumbuhan ini seperti menggunakan alat berat, dan menggunakan racun. Akan tetapi upaya-upaya tersebut tidak berhasil, sehingga pada tahun 2016 datanglah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang melaksanakan program kuliah pengabdian masyarakat (KPM), kemudian didampingi pihak KOMPAK, dengan membentuk kelompok-kelompok usaha. Akan tetapi kelompok-kelompok yang dibentuk pada saat itu tidak bertahan lama dan bubar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak camat di dapati fakta bahwa terdapat satu kelompok yang sudah menjadi UKM mandiri yang berpusat di desa Kubu, pihak kecamatan juga membangun usaha kerajinan enceng gondok di desa lain yaitu Gunong Pulo dibawah bimbingan DPMG Aceh dengan memberikan pelatihan, arahan, baik dana, pencarian donatur dan sebagainya.

Ketika peneliti menjumpai ketua kelompok dan bertanya tentang jumlah pengrajin enceng gondok di kecamatan Arongan Lambalek, peneliti mendapatkan data pengrajin aktif dan nonaktif sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Jumlah Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek

No	Nama Gampong	Jumlah pengrajin aktif	Jumlah pengrajin nonaktif
1.	Arongan	2	-
2.	Cot Buloh	-	-
3.	Cot Kumbang	-	-
4.	Drien Rampak	-	-
5.	Keub	-	-
6.	Kubu	32	8
7.	Pante Mulia	-	-
8.	Peuribu	-	-
9.	Seuneubok Lhong	6	-
10.	Suak Bidok	-	-
11.	Suak Ie Beuso	-	-
12.	Suak Kemudai	1	-
13.	Teupin Peuraho	-	-
14.	Ujong Beusa	-	-
15.	Alue Bagok	-	-
16.	Alue Batee	-	-
17.	Alue Sundak	-	-
18.	Cot Juru Mudi	-	-
19.	Gunong Pulo	10	5
20.	Karang Hampa	-	-
21.	Panton Bahagia	-	-
22.	Panton Makmur	-	-
23.	Peulanteu LB	5	25
24.	Rimba Langgeh	-	-
25.	Seuneubok Teungoh	-	-
26.	Simpang Peut	-	-
27.	Ujong Simpang	-	-

Sumber : Observasi Awal pada tanggal 10 Desember 2021

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, peneliti melihat langsung produk-produk yang dapat dihasilkan oleh para pengrajin enceng gondok di kecamatan Arongan lambalek mulai dari tas, keranjang, kotak tisu, vas bunga, sandal, topi hingga meubel. Berikut gambar hasil kerajinan tangan berbahan dasar enceng gondok di kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat:

Gambar 4. 2

Tumbuhan Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek



Gambar 4. 3

Hasil Kerajinan Tangan Dari Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek



B. Temuan Penelitian

Pada sub bagian ini peneliti akan memaparkan temuan dan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari pengumpulan data di lapangan. Hasil temuan inilah yang menjadi dasar bagi peneliti dalam menarik kesimpulan. Semua data yang peneliti dapatkan sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *pertama* masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *kedua* harapan-harapan para pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *ketiga* kendala pemasaran yang dialami pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, *keempat* masalah modal usaha pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

1. Masalah-masalah pengrajin

Untuk mendapatkan data mengenai masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok peneliti terjun langsung menjumpai 8 orang pengrajin enceng gondok dan 2 orang aparatur kecamatan/Gampong. Sehingga peneliti mengelompokkan masalah-masalah yang dialami pengrajin enceng gondok dalam beberapa point dibawah ini.

Setelah peneliti melakukan observasi langsung kerumah-rumah para pengrajin diketahui bahwa para pengrajin enceng gondok ini berasal dari keluarga yang kurang mampu. Setelah peneliti melakukan wawancara tentang alasan

mereka bekerja sebagai pengrajin enceng gondok, peneliti menemukan jawaban yang berbeda-beda.

Wawancara dengan FR sebagai ketua kelompok pengrajin enceng gondok di gampong Gunong Pulo ia mengemukakan bahwa:

“Kalau saya memang ga ada lagi kerja diluar cuman disini saja gak bisa lagi kerja. Ga dikasi sama anak-anak saya, anak-anak udh pada berkeluarga. Saya tinggal disini sendirian. Kalau nganyam ini buat motifnya bisa sambil nonton-nonton. Kalau ambil bahan bakunya paling, misalnya pagi harus luangkan waktu.”³⁷

Hal yang senada juga dikemukakan oleh CA anggota kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan :

“Karna saya gak ada kerja laen, dari pada gak ada kegiatan, kalau buat ini (anyaman Enceng Gondok) bisa buat nambah-nambahlah”³⁸

Berbeda halnya dengan ES wakil ketua kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, mengemukakan bahwa :

“Karna saya suka juga makanya buat terus. Kalau masalah belum rapi nanti kalau sering di buat jadi rapi sendiri”³⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh SM anggota kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan:

“Karna hobi buat kekgini. Pun buat isi waktu luang, kalau gak laku ya dipake buat sendiri”⁴⁰

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu FR sebagai ketua kelompok pengrajin enceng gondok pada tanggal 8 Juli 2022

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu CA sebagai anggota kelompok pada tanggal 9 Juli 2022

³⁹ Hasil wawancara dengan ES sebagai wakil ketua kelompok pada tanggal 8 Juli 2022

⁴⁰ Hasil wawancara dengan SM sebagai anggota kelompok pada tanggal 9 Juli 2022

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh LS anggota kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, LS mengemukakan:

“Alasannya ee kakak emang tertarik sama kerajinan tangan, emang minat. Sekalian isi waktu luang, apalagi kakak pulang-pulang sekolah gak ada kerjaan ya paleng jualan, duduk-duduk di warung kan bosan pegang-pegang itu. Kakak buat sendiri di rumah, buat tarok-tarok cabe. Ya nanti pagi-pagi kan ke sekolah kalau SD kan pagi-pagi kan udah siap, pulang sekolah baru mulai pegang enceng gondok ken, sambilan-sambilan.”⁴¹

Berbeda halnya dengan YL anggota kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan :

“ya pertama sih karena ada pelatihan dari pihak dpmg, awalnya kan coba-coba terus ya lumayan tertarik, tertariklah buat-buat kayak gitu. apalagi itu bisa digunakan di rumah juga kayak keranjang londri gitu.”⁴²

Kemudian MM sebagai ketua kelompok UMKM kerajinan enceng gondok gampong Kubu mengemukakan bahwa:

“Karna saya lihat ada potensi besar di usaha ini. melihat pasar yang bagus, bahan baku ada, sayang sekali kalau tidak dimanfaatkan. ya juga kan membantu mengurangi pengangguran juga, kayak nenek disamping ini, beliau sudah tua, ke sawah sudah gk kuat, saya bilang “nek gabung aja sama saya buat kerajinan, dari pada kesawah, beliau badan udah gk kuat, ya akhirnya beliau luluh, sekarang ya beliau gk ada kerja lain buat kerajinan ini cuman.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat dipahami bahwa alasan utama masyarakat mau bekerja sebagai pengrajin enceng gondok adalah untuk menambah pendapatan keluarga, membuka lapangan kerja, mengisi waktu luang, hanya sekedar menyalurkan hobi, dan ada yang hanya coba-coba karena ada pelatihan dari tim penyuluh DPMG Banda Aceh.

⁴¹ Hasil wawancara dengan LS sebagai anggota kelompok pada tanggal 8 Juli 2022

⁴² Hasil wawancara dengan YL sebagai anggota kelompok pada tanggal 8 Juli 2022

⁴³ Hasil wawancara dengan MM ketua kelompok UMM kerajinan enceng gondok di gampong Kubu, pada tanggal 10 Juli 2022

Kemudian peneliti menanyakan tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengrajin enceng gondok dalam mengembangkan usaha kerajinan enceng gondok. Dari hasil wawancara dengan 2 aparatur pemerintahan dan 8 orang pengrajin enceng gondok peneliti mengelompokan masalah-masalah yang dialami oleh para pengrajin enceng gondok kedalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Masalah ekonomi keluarga

Berdasarkan hasil wawancara *pertama* dengan MM ketua kelompok UMKM kerajinan enceng gondok gampong Kubu ia mengemukakan :

“Kalau saya sih sangat besar, luar biasa karena selama ini saya gak kerja-kerja lain, kalau laba dari ukm ini gak banyak saya cuman ambil 20% dari pengrajin. Itu pun untuk beli bahan baku pendukung, sama untuk ongkir kan harus ke meulaboh kan butuh transport lagi. Saya kalau penghasilan kebanyakannya ya nganyam sendiri aja.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan MM, ia mengemukakan bahwa penghasilan yang dihasilkan dari membuat kerajinan enceng gondok sangatlah besar sehingga ia tidak perlu lagi mencari pekerjaan lain dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat gampong. Namun peneliti menemukan pernyataan yang berbeda dari SY ia mengemukakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari membuat kerajinan enceng gondok belum dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Adapun pernyataan SY adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil wawancara dengan MM selaku ketua ukm mandiri gampong kubu pada tanggal 10 Juni 2022.

“jujur waktu itu kalau untuk pendapatan belum tapi Ibu niatnya berjuang dalam berjuang kan perlu kerja keras banyak kerjaan yang ibu tinggal, tapi karena karena mengingat tujuan akhir perjuangan ibu dari tahun 2017 sampai 2019 tidak memenuhi. tapi Ibu punya ilmu ilmu double apa namanya punya skill membuat kerajinan skill manajemen dan banyak lagi. Tetapi karena ibu sudah tua tidak tau mau transfer kemana ilmunya.”⁴⁵

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh FR ia mengemukakan bahwa:

“Belum, paling kalau ada masuk orang pelatihan nginap ya di bawa pulang untuk oleh-oleh ya gitulah, lakunya ya disitu.”⁴⁶

Pernyataan yang senada juga dikemukakan oleh YL ia mengemukakan bahwa:

“Belum bisa memenuhi kebutuhan, masih sangat ini ya, apalagi kan itu kan prosesnya lama, pertama kita ngambil bahan bakunya terus ya Sekarang baru ada ini penjemuran yang mereka kasihkan Orang DPMG kasih. yang kemarin kan masih manual kita manfaatin cuaca kalau misalnya cuacanya nggak bagus ya lama lagi nanti itu bahan waktunya buat dijadikan bahan anyaman produk tersebut. Udah capek-capek buat gak ada yang beli kan sia-sia, udah ada produk tapi gak ada yang beli. ya udh kemarentu ada yang udah busuk kakak bakar aja dek dari pada semak rumah.”⁴⁷

LS juga memberikan pernyataan yang serupa ia mengatakan bahwa:

“Belum dek karena belum ada pemasaran kekgitu maksudnya belum terlalu rapi kan karna baru dua kali pelatihan jadi belum rapi. Kan kalau yang dibeli tu harus yang rapi kali.”

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu SY selaku ketua pengrajin enceng gondok gampong Peulanteu LB pada tanggal 10 Juni 2022

⁴⁶ hasil wawancara dengan ibu FR selaku ketua kelompok gampong Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok kerajinan enceng gondok desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditemukan bahwa penghasilan yang dihasilkan dari membuat kerajinan enceng gondok masih banyak yang belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga para pengrajin merasa usahanya sia-sia/percuma.

b. Masalah keterampilan keterampilan kerja

Berdasarkan wawancara dengan BS selaku sekretaris kecamatan mengatakan bahwa:

“... Namun kadang-kadang produk yang dibuat dari pihak kami terkadang tidak sesuai motifnya, desainnya, eee masih dibawah standar lah kalau untuk diekspor ke pihak yang luar.”⁴⁸

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh ES selaku wakil ketua kelompok kerajinan enceng gondok desa Gunong Pulo mengemukakan :

“Masalahnya dek selalu kurang rapi, gak tau dimana kurang rapinya, padahal sudah rapi, karena kurang rapi belum bisa buat di jual, belum bisa di pasarkan. Kami disini ini bikin untuk sendiri ni bukan untuk jual karna gak ada pemasaran.”⁴⁹

Keterangan yang hampir sama juga dikemukakan oleh LS ia mengemukakan bahwa :

“..... belum terlalu rapi kan karna baru dua kali pelatihan jadi belum rapi. Kan kalau yang dibeli tu harus yang rapi kali.”⁵⁰

Berdasarkan keterangan yang dikemukakan diatas maka diketahui bahwa keterampilan para pengrajin masih sangat rendah, hal ini dikarenakan para

⁴⁸ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu ES selaku wakil ketua kelompok kerajinan enceng gondok desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan LS selaku anggota kelompok kerajinan enceng gondok desa Gunong Pulo pada tanggal 9 Juni 2022.

pengrajin masih butuh pelatihan lanjutan dari pihak penyuluh dan latihan yang rutin.

Kurangnya latihan juga menyebabkan keterampilan para pengrajin menurun, berikut pernyataan dari YL ia mengungkapkan bahwa:

“Pengrajin-pengrajinnya pun udah malas, ini kan udah gak sering di anyam jadi kerapiannya pun udah gak terelalu rapi, jadikan mereka tu malas kalau kekgitu kejadiannya “⁵¹

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat ditemukan bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin enceng gondok diantaranya berkaitan dengan ekonomi keluarga pengrajin enceng gondok dan masalah keterampilan kerja.

2. Harapan-Harapan Pengrajin

Setelah peneliti mewawancarai 8 orang pengrajin enceng gondok peneliti mengajukan pertanyaan tentang harapan para pengrajin untuk kelompok usaha mereka peneliti menemukan jawaban yang hampir senada dari para pengrajin. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan FR selaku ketua kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan bahwa para pengrajin harus semangat terus jangan sampe bubar karena ini dapat menjadi lapangan pekerjaan dan dapat membantu perekonomian. Berikut hasil wawancara dnegan FR dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Harus lanjut terus jangan sampe bubar, rugi kan udah di pertengahan, harus maju, maju kampong juga kan. missalnya kalau orang gak bisa kerja dah bisa kerja dah ada kerjaan tangan ya kan”⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu FR selaku ketua kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh ES, ia mengungkapkan bahwa:

“Pemasarnya lancar, kan peluang kerja ibu-ibu kan udah ada. yang udah gak bisa kerja ada yang bisa di kerjakan.”⁵³

Hasil wawancara dengan YL juga mengungkapkan harapan yang sama ia mengungkapkan bahwa :

“Ya semoga aja ini, maksudnya pengrajin-pengrajin tu lebih semangat meskipun ya pemasarnya itu masih lemah kan, ya mana tahu nanti ada yang mau ada yang nampung terus kerjasama yang kompak gitu.”⁵⁴

Hal yang senada juga dikemukakan oleh CA ia mengemukakan bahwa :

“Ya semangat tros, rajin buat, kalau gk sering di pegang nanti lupa apa yang udah diajarkan. jangan berhenti lah karna bahan baku mudah disini”

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh LS ia mengemukakan harapannya sebagai berikut:

“Harapan kakak sih semoga maju ya, kan ada juga ibu-ibu yang gak ada kerjaan bisa ada pemasukan”

Hasil wawancara dengan SM selaku anggota kelompok gampong Gunung Pulo, ia mengemukakan bahwa harapannya adalah semoga usaha kerajinan mereka lancar karena sudah memiliki keterampilan, berikut hasil wawancara dengan SM :

“Harapanya kan ini kan maksudnya kan bisa lancar, karekan udah ada keterampilan juga, lagian pun biar sungai bersih, kita ambil enceng gondok, kalau udah bersih sungai dah bisa cari ikan lagi orang kampung”⁵⁵

⁵³ Hasil wawancara dengan ibu ES selaku wakil ketua kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan SM selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa harapan yang didambakan oleh para pengrajin enceng gondok adalah usaha kerajinan enceng gondok ini maju, dikenal oleh banyak orang, dapat memajukan desa, membuka peluang kerja, mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan harapan para pengrajin kepada pihak pemerintah daerah. Dan peneliti menemukan kesamaan jawaban antara semua pengrajin. Hasil wawancara dengan YL juga mengungkapkan bahwa ia menginginkan pihak pemerintah daerah baik gampong maupun kecamatan agar lebih memerhatikan usaha kerajinan yang mereka tekuni. Berikut hasil wawancara dengan YL dapat dinyatakan sebagai berikut:

“Ya itu kan maksudnya kan itu diperhatikan, baik bidang pemasaran, ya modalnya lah gitu kan, misalnya pemasarannya pun bisa ini bagus lancar. Ya mungkin kan bisa ada modal juga nanti jualannya kan.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan LS juga mengemukakan hal yang sama bahwa harapannya kepada pihak pemerintah agar lebih berkembang usaha dari segi modal:

“Pengennya di perhatian biar bisa lebih berkembang, kalau cukup bahan, ada ada apa, modalnya cukup pasti berkembang, kalau pemasaran bisa lah kita olah-olah nanti dek. Harus diperhatiin kayak bahan-bahan yang gak ada kan bisa nanti di bantu kek h2o2.”

CA juga mengemukakan harapannya pada pemerintah setempat yaitu sebagai berikut:

“Dicarikan pemasaran, kalau ada pemasaran kami lebih semangat buat.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil wawancara dengan LS selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu CA selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022.

Berdasarkan data yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa harapan para pengrajin enceng gondok terhadap pihak pemerintah adalah agar lebih memperhatikan mereka dan membantu usaha mereka dari segi pemodalan dan pemasaran. Jika modal dan pemasaran lancar tentu saja usaha kerajinan ini akan lancar para pengrajin menjadi lebih bersemangat dalam bekerja dan apabila usaha ini maju.

Peneliti juga bertanya kepada aparatur pemerintah tentang apa harapan pemerintahan kepada para pengrajin enceng gondok, berikut hasil wawancara dengan 2 orang aparatur pemerintahan :

Hasil wawancara *pertama* dengan EM selaku seckam, ia mengemukakan bahwa harapan pemerintah kecamatan Arongan Lambalek adalah seluruh gampong memiliki pengrajin enceng gondok agar berkurangnya kemiskinan dan membuka lapangan pekerjaan di kecamatan arongan lambalek berikut hasil wawancara dengan EM selaku seckam:

“harapan kami dari pihak pemerintah untuk masyarakat khususnya enceng gondok ya adalah dikembangkan lagi lebih dikembangkan lagi lebih luas jangan hanya beberapa desa saja tapi ke-27 desa ini harapan kami ada pengrajinnya karena walaupun nggak ada keompok pribadi pun bisa jalan itu harapan kami karena ini sangat mendukung ekonomi masyarakat, ekonomi keluarga itu sih harapan kami, gak cuman satu desa yang dikenal.”⁵⁸

Hasil wawancara kedua dengan BS selaku sekdes ia mengemukakan bahwa pemerintah kampung sangat mengharapkan para pengrajin ini terus bekerja, bekerja kembali sebagai pengrajin enceng gondok. Berikut hasil wawancara dengan BS:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu EM selaku Sekretaris Camat pada tanggal 8 Juni 2022

“pemerintah kampung sangat mengharapkan ke-30 orang pengrajin enceng gondok ini dapat bekerja kembali sebagai perajin dengan catatan kami pemerintah Gampong ada di balik mereka untuk mencari pemasaran kalau pemasaran ada maka mereka akan semangat untuk bekerja kembali”⁵⁹

Wawancara dengan BS juga mengemukakan harapannya agar masyarakat lebih memntingkan nilai yang kecil untuk meraih nilai besar dari pada tidak pemasukan sama sekali. Berikut hasil wawancara dengan BS mengemukakan: “Juga agar masyarakat lebih mementingkan kepada nilai kecil untuk meraih dari pada nilai yang besar.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditemukan bahwa pihak pemerintah mengharapkan agar para pengrajin konsisten dalam menekuni usaha kerajinan enceng gondok ini karena usaha ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Kendala Pemasaran

Untuk mendapatkan data terkait kendala pemasaran yang dihadapi oleh pengrajin enceng gondok di kecamatan arongan lambalek kabupaten Aceh barat, peneliti mewawancarai 8 orang pengrajin dan 2 orang pejabat pemerintahan setempat. Adapun kendala pemasaran yang dihadapi oleh para pengrajin dapat dikelompokkan dalam beberapa point di bawah ini.

- a. tidak adanya pihak penampung

Hasil wawancara dengan BS selaku sekdes ia mengemukakan bahwa:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

“Usaha kerajinan enceng gondok di kampung kami ini ada yang sifatnya mengalami kendala yang sedemikian rupa ada produk tapi nggak ada pihak menampung jadi untuk mengakses pasarnya selama ini sedikit agak ribet kalau pun ada produk tapi nggak ada pemasaran pemasukan para usaha pengusaha itu kan itu sendiri tentunya akan terhambat nantinya inilah salah satu di pihak kami yang berusaha di bidang enceng gondok ini mengeluh adalah mengakses pasar ataupun di bidang pemasaran.”⁶¹

Kemudian BS juga mengemukakan bahwa :

“Itulah kadang-kadang setelah mereka buat tidak ada pihak yang menampung, kami juga merasa mengeluh dalam menghubungi arti penampungnya ini agak sulit dikarenakan memang pihak-pihak tertentu sekali yang meminati kerajinan enceng gondok ini.”⁶²

Tidak adanya penampung membuat para masyarakat berkecil hati, sekecil-kecilnya usaha yang dilakukan pastilah ada yang menampung. Hasil wawancara dengan BS selaku Sekdes adalah sebagai berikut:

“Tetapi mereka sudah bisa menganyam enceng gondok sudah bisa memproduksinya namun pihak penampungnya tidak ada, ini merasa berkecil hati dipihak masyarakat kami yang bekerja di pihak yang bekerja di bidang tersebut, jadi ada produk tapi gk ada penampung, tanam ubi aja ada yang nampung, sekecil-kecilnya apapun produk yang kita lahirkan, tanam ubi, kacang panjang dan sebagainya, paginya kita panen paginya lagi udah ada yang beli. Ini lah yang perlu di share ke beberapa media.”⁶³

Hal yang senada juga dikemukakan oleh FR selaku ketua kelompok kerajinan enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan bahwa:

“Orang tampung nya gak ada, kalau cari bahannya gak susah mudah kali. di sungai dah penuh dia semua, di paret pun ada ugak, kemaren aku di paret aja aku ambil. Yang susah ni orang tampungnya ga ada. Orang-orang

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

⁶² Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa pada tanggal 8 Juni 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

ini udah males, capek-capek buat ga ada hasil kan percuma. Kalau ada yang nampung oke aja kalau tiap hari buat.”⁶⁴

b. harga yang ditawarkan dibawah standar

BS selaku sekretaris desa mengemukakan bahwa :

“Kemudian ada juga yang menawarkan dibawah harga jadi perhitungan pengrajin tidak sesuai dengan UMR yang mereka dapat. Kalau memang pertama di tawarkan keranjang londri itukan sampe harga 120-180 ribu pertama saat masyarakat ini dilatihkan bahkan kalau ada yang lebih besar lagi ada malnya itu smape 200 ribu kalau memang mereka ibu-ibu ini kan bisa sambil nonton bekerja dua hari sudah selesai, ternyata ketika ada pihak peminat bukan 200 ribu rupanya 60 ribu saja masih negosiasi kan jadi ini persoalannya kan. 60 ribu yang ditawarkan pengrajin kepada pihak peminat masih negosiasi”⁶⁵

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh YL yang menyatakan bahwa:

“kendalanya ya itu masalah pemasarannya jadikan kakak-kakak di sini pun jadi malas terus sama harganya pun nggak sesuai kerajinan tangan kan. Ya palingan kalau misalnya ada kunjungan misalnya dari pusat gitu, ya mereka lah yang beli buat ini buat oleh-oleh lah gitu.”⁶⁶

Berbeda halnya dengan pernyataan yang dikemukakan oleh FR ia menyatakan bahwa:

“anyaman orang kampung kami ni masih kurang rapi, tapi kalau jual ke pak selamat udah rapi ini tapi pas kirim ke sana ongkos kirimnya habes, harganya berapa ongkirnya berapa.”⁶⁷

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu FR selaku ketua kelompok kerajinan enceng gondok desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa Gunong Pulo pada tanggal 8 Juni 2022

⁶⁶ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu FR selaku ketua kelompok pada tanggal 8 Juni 2022

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui bahwa para pengrajin juga mengalami kendala pada harga kerajinan mereka, ada yang menawarkan harga dibawah standar dan adapula yang menawarkan sesuai dengan harga namun pengrajin terkendala di ongkos kirim.

c. Peminat hanya dari kalangan tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dengan BS selaku sekretaris desa ia mengatakan bahwa:

“masyarakat yang tergolong orang miskin pastilah tidak membutuhkan produk ini. Sedangkan orang kaya bukan kebutuhan tapi keinginan untuk dipajang tapi kalau orang miskin yang ekonominya standar cenderung tidak membutuhkan produk ini artinya hanya orang kaya yang mampu menampung produk yang dilahirkan oleh masyarakat kami.”⁶⁸

d. Jarak desa yang terisolir

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Kecamatan Arongan Lambalek, peneliti tidak menemukan tanda-tanda keberadaan industri kerajinan enceng gondok di kecamatan Arongan lambalek. Hal ini terlihat dari tidak adanya toko yang menjual kerajinan enceng gondok di sepanjang jalan raya Kecamatan Arongan Lamabalek.

Setelah peneliti telusuri lebih dalam di dapati fakta bahwa desa-desa yang memproduksi kerajinan enceng gondok terletak di pedalaman. Hasil wawancara dengan SY pengrajin non aktif gampong Peulanteu ia mengemukakan bahwa jarak kampung yang terisolir membuat kerajinan mereka sepi dari kunjungan sehingga tidak dapat memasarkan produk, adapun wawancara dengan SY adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa pada tanggal 8 Juni 2022

“kami ini terisolir kadang kalau ada banjir gak bisa lewat, banyak masyarakat kami yang antusias tetapi karena hal itu tadi setiap ada tamu kesana tiap ada tamu kesana.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan CA pengrajin enceng gondok gampong Gunong Pulo juga mengemukakan kendala yang sama yaitu jarak kampung yang jauh dari jangkauan menyebabkan mereka susah dalam memasarkan produk, berikut hasil wawancara dengan CA: “Kampung kami ini jauh kali masuk dalam, penghabisan kampoeng. susah orang pergi kesini”⁷⁰

Hasil wawancara dengan FR selaku ketua kelompok pengrajin enceng gondok gampong Gunong Pulo, ia mengemukakan hal yang senada yaitu bahwa kendala pemasaran yang mereka alami dikarenakan lokasi kampung mereka yang jauh dari kota berikut wawancara dengan FR: “Karna juga kampung kami masuk dalam kalau misalnya dekat enak.”

e. tidak adanya strategi pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR ia mengemukakan bahwa cara mereka memasarkan produk hanya dengan menunggu pihak pemesan, hasil wawancara dengan FR sebagai berikut:

“Paleng tunggu orang pesan, kalau gak ada saya buat untuk sendiri yang bisa digunakan untuk sendiri, misal kek keranjang.”⁷¹

Hasil wawancara dengan YL juga mengemukakan hal yang serupa bahwa “Belum sih, palingan ya tunggu ada yang pesan.”⁷²

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu SY selaku ketua kelompok enceng gondok desa Peulanteu Lb pada tanggal 10 Juni 2022

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu CA selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022.

⁷¹ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

Hasil wawancara dengan CA mengemukakan hal yang sama yaitu bahwa:

“Kalau kami disini tunggu ada yang pesan, atau orang berkunjung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengrajin diatas diketahui bahwa cara memasarkan produk yang pengrajin buat hanya dengan menunggu pihak pemesan ataupun menunggu pihak yang berkunjung ke desa mereka.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat ditemukan bahwa kendala pemasaran yang dihadapi parang pengrajin adalah tidak adanya pihak penampung, peminat kerajinan enceng gondok adalah kalangan menengah keatas, harga yang ditawarkan tidak sesuai, dan jarak desa yang terisolir dan para pengrajin belum melakukan strategi pemasaran apapun.

4. Masalah Modal Usaha

Dalam mengidentifikasi masalah-masalah modal peneliti mewawancarai 8 orang yang terdiri dari 8 orang pengrajin aktif dan 2 orang aparatur pemerintahan. Peneliti menemui 8 orang pengrajin untuk menanyai berapakah modal awal yang dihabiskan untuk memulai usaha kerajinan enceng gondok.

Hasil wawancara dengan FR juga mengemukakan bahwa modal awal mereka di fasilitasi oleh pihak yang memberikan pelatihan, berikut hasil wawancara dengan FR:

“Modal awalnya kan kami dulu pas dibuat pelatihan, udah dikasi modal awal sama yang buat pelatihan, malnya udah ada. Kalau dari daerah gak ada”

Hal yang hampir senada juga dikemukakan oleh ES sebagai wakil ketua kelompok enceng gondok kampung Gunong Pulo:

“Enggak kami modal sendiri dek. Kalau dari pelatihan lengkap dikasi gunting, mal sampai alat penjemuran kan mahal itu”⁷³

Hasil wawancara degan LS dengan jelas mengemukakan modal yang dihabiskan untuk membuat kerajinan enceng gondok berikut hasil wawancara dengan LS :

“Kalau modal sendiri dek kalau ditakar-takar kemaren kalau sama-sama lem sama air itu kalau ada di jual ukuran 500 la itu karena pake klip juga mahal klip yang besar tu dek, tapi bisa untuk beberapa produk kayak mal itu bisa di pake lagi, kalau kita buat mal kan juga butuh dana kan.”⁷⁴

Berbeda dengan YL ia mengemukakan bahwa :

“modal kan nggak bisa dengan bahan baku Itu udah kering terus, nggak bisa juga harus ada pengawetnya emang mahal itu kan Apalagi ch2o2 katanya enggak ada di sini. Susah dapatnya.”

Hal yang senada juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan LS ia mengemukakan bahwa:

“Kendala laen di bahannya, bahan yang selain enceng gondok, bahan air h2o2 tu, gak ada bahan disini. Karena itu yang paling penting. padahal kakak kek dirumah sekolah banyak guru-guru yang minat tu, ya itulah karena gak ada air itu gak berani kakak jual, nanti kalau kakak jual kan cepat berjamur nanti kan kualitas enceng gondok jadi buruk kan. Guru-guru di sekolah kakak banyak yang dari meulaboh ya itulah ada mereka suruh buat-buat, mereka kalau untuk kerapian kan gak itu kali, ga banyak protes kali, cuman kakak gak berani jual, kaena takut nanti pas berjamurkan kenaknya semua. Apa enceng gondok tu berjamur tu lah karena gak ada air tu gak berani kakak, air tu karna gak sembarangan di jual dek ya.”⁷⁵

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu ES selaku wakil ketua kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan LS selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022

⁷⁵ Hasil wawancara dengan LS selaku anggota kelompok pada tanggal 9 Juni 2022

hasil wawancara dengan YL juga mengatakan bahwa adanya bahan cairan tersebut sangat mempengaruhi kualitas produk, dengan adanya bahan tersebut produk yang dihasilkan lebih tahan lama, berikut hasil wawancara dengan YL:

“kendalanya ya itu nanti kan di mintanyakan banyak itu kan kemarin ada katanya minta Prismet entah berapa pis banyak pokoknya. Modalnya kan buat beli H_2O_2 tu karenakan 1 liter tu 100.000 buat produknya 10 pis tu lebih dari 1 liter. Itu bahannya tu karena kalau misalnya gak digunakan cairan itu produknya gak awet cepat berjamur, gak bagus”⁷⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh ES, ia mengatakan bahwa:

“Di bahan ini lagi dek kendala kami di air keras tu H_2O_2 nya. kalau misalnya gk pake itu cepat berjamur, kalau tiner ada disini, H_2O_2 nya yang susah dicari. Kalau udh dicuci pake itu udh berkilat. Kalau gak gak awet nanti. Udah kakak tanya sama buk tuti katanya 50.000 per 800 mili.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa masalah modal yang dialami oleh pengrajin enceng gondok adalah masalah mahalnya modal awal yang dikeluarkan, kemudian peneliti juga menyakan mengenai alat-alat yang sudah ada dan alat-alat yang diperlukan untuk mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR ia mengemukakan:

“alat yang sudah ada seperti prismet, mal-mal, jemuran juga udah ada, ni kami lagi naikkan proposal alat presmi sama kompresor”

Hal yang senada juga dikemukakan oleh ES, ia mengemukakan bahwa

“Alat-alat yang sudah ada di kasi pihak DPMG kayak Mal dek, tempat pres, tempat cari enceng gondoknya pun udah ada di kasi mereka”

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh YL, ia mengemukakan:

“Yang dibutuhkan ya itu alat pres, air keras H_2O_2 , kalau yang udh ada kek Mal-mal tu banyak, plismat, penjemuran.”

⁷⁶ Hasil wawancara dengan YL selaku anggota kelompok pada tanggal 8 Juni 2022.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas diketahui bahwa alat-alat yang sudah dimiliki para pengrajin enceng gondok sudah sangat mendukung, namun para pengrajin masih terkendala pada langkanya bahan baku H₂O₂ dan masih diperlukan beberapa alat-alat/mesin dari pihak pelatih.

Kemudian peneliti juga menanyai mereka tentang modal dari pihak pemerintah daerah. Mereka semua menjawab bahwa dana dari pemerintahan daerah belum tersalurkan kepada mereka. Hasil wawancara dengan YL juga mengemukakan bahwa pemerintah kampung sejauh ini belum memberikan modal bagi kelompok pengrajin enceng gondok namun hanya memberi motivasi bagi para pengrajin, berikut hasil wawancara dengan YL:

“Kalo modal sih enggak ya, palingan ya mereka kasih motivasi aja, “kemaren udah di bina ya tolong diinikan, tolong di apa, di pertahankan lah” kalau untuk modal sendiri belum ada.”

Kemudian hasil wawancara dengan LS juga mengemukakan hal yang sama berikut wawancara dengan LS :

“belum ada, dari DPMG Aceh yang ada dikasi pelatihan dan beberapa alat tadi dek”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pihak pemerintah baik kecamatan atau gampong belum memberikan modal usaha kepada para pengrajin enceng gondok dikecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat. Hal ini didukung dengan pernyataan langsung EM sebagai sekretaris camat, ia mengemukakan bahwa:

“kalau eceng gondok itu sendiri dari gampong. modalnya bukan dari uang gampong tapi dari sumbernya kalau dari uang gampong sepertinya belum. tapi kalau dari uang gampong kayaknya lebih ke pemberdayaan lain seperti apa namanya itu kelapa gongseng gitu, kalau untuk ini udah udah

udah ini ya udah ada bantuan-bantuan kayaknya orangtu kalau yang udah jalan ini, kalau yang kemaren yang dari gampong nggak ada untuk yang eceng gondok lebih ke pemberdayaan lain”⁷⁷

Hasil wawancara dengan BS selaku Sekdes gampong Gunong Pulo menyatakan bahwa:

“yang dibantu oleh pihak pemerintah gampong lebih menjurus kepada pembuat pupuk kompos dari eceng gondok yaitu diberikan mesin tapi kalau untuk pribadi tidak karena juga kelompok yang membuat pupuk kompos ini benar-benar sangat diperlukan, untuk di kampung saja itu dibutuhkan pupuk dari eceng gondok artinya dari kalangan masyarakat di sini pun membutuhkan pupuk tersebut sehingga Penyaluran dana itu lebih kepada kelompok pembuatan pupuk.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa yang dihadapi para pengrajin eceng gondok di desa Gunong Pulo sekarang ini adalah mengenai minimnya modal, dan kurangnya bantuan masalah modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin eceng gondok adalah bantuan modal dari pihak gampong berupa pengadaan bahan Ch_2O_2 . dari pemerintah desa dan kecamatan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu EM selaku Sekretaris Camat pada tanggal 8 Juni 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan bapak BS selaku Sekretaris desa pada tanggal 8 Juni 2022

C. Pembahasan

Pada sub bab ini peneliti akan membahas dan menganalisis hasil temuan penelitian secara lebih rinci guna memudahkan peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada 4 hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu: *pertama*, masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin enceng gondok. *kedua*, harapan-harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok. *ketiga*, kendala pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok. *keempat*, masalah modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok.

1. Masalah-masalah Pengrajin

Sebagaimana data yang telah peneliti peroleh dari wawancara, maka diketahui bahwa masalah-masalah yang dialami pengrajin enceng gondok di kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga, yang harus diketahui bahwa alasan para masyarakat mau bekerja sebagai pengrajin enceng gondok adalah dikarenakan beberapa alasan. Yang *pertama* untuk menambah penghasilan keluarga, yang *kedua* untuk mengisi waktu luang, ada juga yang sudah tidak bisa bekerja, kebanyakan dari mereka adalah petani, namun jika usia telah lanjut pekerjaan sebagai petani sudah tidak mampu dilakukan, sehingga membuat kerajinan enceng gondok adalah solusi bagi mereka. Ada juga yang hanya sekedar menyalurkan hobi dan ada yang ikut-ikutan karena ada pelatihan.

Diantara banyak nya alasan, alasan pertama adalah alasan yang paling dominan mereka untuk bekerja sebagai pengrajin enceng gondok adalah untuk

menambah penghasilan keluarga. Diantara masalah yang dihadapi oleh para pengrajin enceng gondok adalah ketika para pengrajin enceng gondok seharusnya dapat tambahan pendapatan namun pendapatan yang dihasilkan dari membuat kerajinan belum mamapu membantu menambah pendapatan keluarga sehingga para pengrajin enceng gondok merasa usaha yang mereka lakukan sia-sia, rugi dan percuma. Dalam hal kerja, para pengrajin enceng gondok mengalami masalah yaitu pada keterampilan kerja para pengrajin yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kurang rapinya produk yang mereka buat.

2. Harapan-harapan Pengrajin

Dari data yang telah peneliti himpun melalui wawancara secara mendalam terhadap pengrajin enceng gondok terkait harapan-harapan yang didambakan oleh para pengrajin enceng gondok yang pertama sekali adalah para pengrajin mengrapkan usaha kerajinan yang mereka kerjakan ini lebih berkembang, lebih maju sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat pengrajin enceng gondok. kemudian mereka juga mengharapkan uluran tangan dari pihak pemerintah daerah baik kecamatan mau pun desa agar lebih memperhatikan mereka dalam artian menampung masalah-masalah yang mereka hadapi untuk dicarikan solusi.

3. Kendala Pemasaran

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terkait dengan dengan kendala pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok mereka mengalami kendala yakni: *Pertama* tidak adanya pihak penampung yang menampung produk

hasil kerajinan yang para pengrajin buat. Tidak adanya pihak penampung membuat para pengrajin berkecil hati dan menurunkan semangat kerja para pengrajin. Dari pihak pemerintah sendiri telah membantu mencari pasar untuk usaha kerajinan enceng gondok ini akan tetapi hasilnya buntu.

Kedua Harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan lelahnya mereka bekerja, kendala selanjutnya berkaitan dengan harga yang ditawarkan yang cenderung tidak sesuai dengan lelahnya mereka bekerja mulai dari pengambilan enceng gondok, penjemuran, menganyam hingga finishing produk.

Kendala selanjutnya adalah dikarenakan tempat industri yang begitu jauh dari pusat kota, sehingga sulit untuk menyalurkan hasil industrinya. Tidak diketahuinya oleh masyarakat luas tentang kerajinan enceng gondok yang berada dikecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat. Dan juga disebabkan oleh para pengrajinya sendiri tidak memasarkan keluar baik dengan melakukan kerja sama ataupun dengan memanfaatkan sosial media. Dan kurangnya jaringan atau kerja sama membuat para pengrajin enceng gondok kesulitan untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

Dari hasil wawancara dengan para pengrajin enceng gondok diketahui bahwa pada kasus pengrajin enceng gondok di desa Gunong Pulo Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat sangat terlihat bahwa para pengrajin masih takut dalam melakukan kegiatan pemasaran secara mandiri. Seharusnya setiap industri pastilah melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan usahanya dan agar usahanya berkembang. Kemandirian pemasaran yang lemah pada pengrajin di desa Gunong Pulo terletak pada sikap pengrajin belum tertarik

melakukan promosi untuk memperkenalkan produknya pada jangkauan pasar yang lebih luas. Mereka hanya mengandalkan pemerintah daerah, seperti Dinas (DPMG) untuk melakukan promosi sebagai upaya memperkenalkan produk kerajinan enceng gondok dari desa Gunong Pulo.

4. Masalah Modal Usaha

Masalah modal usaha yang diperlukan oleh para pengrajin enceng gondok sebenarnya tidak terlalu banyak karena sudah banyak mendapatkan bantuan dari pihak DPMG. Namun ada beberapa bahan yang sangat diperlukan yaitu H_2O_2 dan beberapa alat lainnya. Masalah lainnya adalah masalah minimnya modal usaha, dan para pengrajin belum berani menambah modal, padahal apabila para pengrajin berani menambah modal dan memproduksi barang yang variatif, kesejahteraan mereka akan lebih meningkat. Masalah modal usaha selanjutnya adalah kurangnya bantuan dari pemerintah desa dan kecamatan. seharusnya pemerintah memberikan solusi terhadap masalah modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok yaitu dengan bantuan modal berupa pengadaan bahan H_2O_2 .

Semua kendala tersebut mempunyai andil yang cukup besar sebagai penghambat berkembangnya usaha kerajinan enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

BAB V

PENUTUP

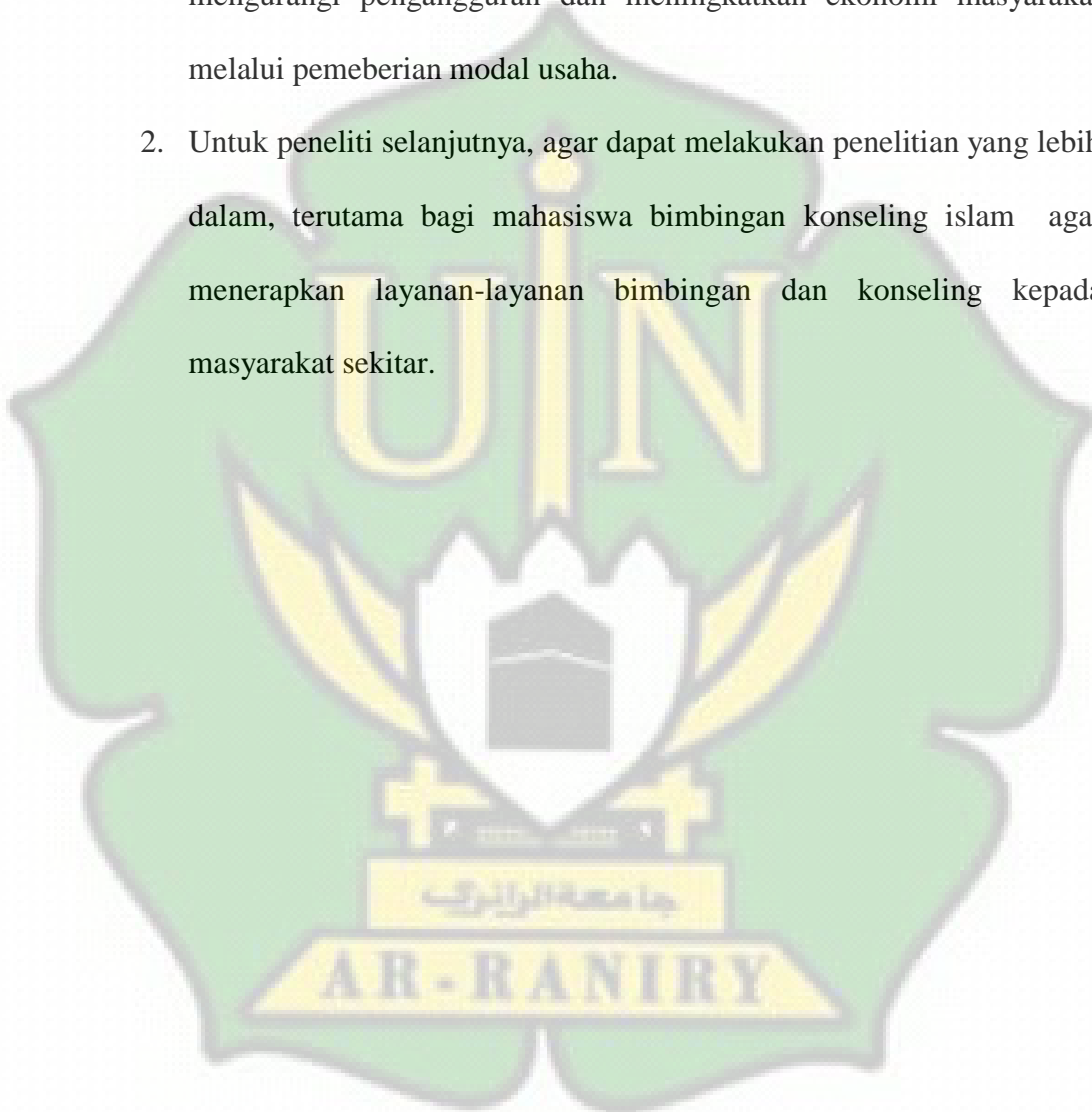
A. Kesimpulan

Dengan merujuk pada pokok masalah, temuan dan pembahasan penelitian, maka pada bagian penutup ini disajikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah yang dihadapi oleh para pengrajin enceng gondok yang pertama terkait dengan masalah ekonomi keluarga, yang kedua masalah keterampilan kerja.
2. Harapan-harapan yang didambakan oleh para pengrajin enceng gondok. Para pengrajin enceng gondok mendambakan usaha kerajinan mereka lebih maju, lebih berkembang, dapat mengurangi pengangguran dan dapat memajukan desa. Harapan terbesar yang didambakan oleh para pengrajin enceng gondok adalah perhatian dari pemerintah baik dari pemasaran ataupun modal usaha.
3. Kendala pemasaran, kendala pemasaran yang dialami oleh para pengrajin enceng gondok adalah tidak adanya penampung produk. Harga yang ditawarkan sangat rendah, jarak desa yang terisolir, dan belum ada strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin enceng gondok
4. Masalah modal usaha yang diperlukan oleh para pengrajin enceng gondok yaitu: air keras H₂O₂ dan beberapa mesin penunjang seperti kompresor.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah kecamatan Arongan Lambalek agar lebih memperhatikan industri kerajinan enceng gondok agar mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pemeberian modal usaha.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam, terutama bagi mahasiswa bimbingan konseling islam agar menerapkan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2021
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodelogi Penelitian dan Penyusunan skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta : Gaung Persada, 2009.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1986.
- Mappiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Nazir, Mohd. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2014
- Penebar Swadaya. *Kamus Pertanian Umum*. Jakarta : Penebar Swadaya, 2013
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Prayitno, dkk. *Layanan Bimbingan kelompok dan Konseling kelompok yang berhasil*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2017.
- Samuel Gladding T, *Konseling: Profesi yang menyeluruh*. Ahli bahasa: P.M Winarno, Edisi keenam, Jakarta: PT Indeks, 2012
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Kualitatif*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Satriah, Lilis. *Bimbingan dan Konseling Kelompok (seting Masyarakat)*. Bandung : Fokusmedia, 2021
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002

Jurnal

Aryati Retnoningrum, Riza. *Pemanfaatan Enceng Gondok sebagai Produk Kerajinan*. Journal of Visual Arts (Online), VOL.3, No. 1, 2014.

Hasan Baharudin, Yusuf *Profesi Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat*. Jurnal Tawadhu, Vol. 5 No. 1, 2021.

Joesyiana, Kiki. *Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (studi kasus usaha tas rajut industri pengolahan kreatifitas tali kur)*, Jurnal Valuta Vol.3 No. 1 April 2017

Kritiastuti, Fransisca Dkk, *Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui pemberdayaan wanita*. Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas, Vol. 06, No. 02, 2022.

Pratama. Micky, Octa Nilam Lukkitaga. *Analisis peran industri rumah tangga (home industry) pada usaha kerajinan perca terhadap pendapatan keluarga*.

Putra. I Gusti, dkk *Pemberdayaan Usaha Kerajinan Anyaman Bambu Karya Kelompok Usaha Ibu-Ibu "Sari Murni Desa Landih, Dusun Buayung-Bangli"*. Vol. 5, No. 2, 2021.

Muchtaromah, Bayyinatul, Dkk. *Pemanfaatan Tepung Hasil Permentasi Enceng Gondok sebagai campuran pakan ikan untuk meningkatkan berat badan dan daya cerna protein ikan nila merah (refleksi surat Ali imran 190-191)*. Jurnal UIN Malang.

Safri, Indra. *Usaha kecil dan menengah di provinsi riau (problema dan solusi)*. Jurnal Industri di Perkotaan Vol. 6, No. 10, 2002.

Sheri. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Masyarakat Kecil*, Jakarta: Grafika Jaya, 2009.

Silmiati, skripsi : *Usaha Kerajinan Sulam Pita Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Beurawe Kota Banda Aceh*. 2020.

Sudana, I Wayan dan Isnawati, *Karakteristik Seni Kerajinan Enceng Gondok Gorontalo*, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni (Online), VOL. 15, No. 1, 2020.

Tambunan, Mangara. *Masalah-masalah Seputar Usaha Kecil Indonesia*. Jakarta: Ikatan Sarjana Indonesia Kamar Dagang Dan Industri Indonesia The Asian Foundation. 1998.

Referensi Lain

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Identifikasi> diakses pada tanggal 26 Juli 2022.

Nugraha, *Jenis-jenis Industri Kerajinan di Indonesia Beserta Contohnya* <https://effciencycouncil.org/industri-kerajinan/>. diakses 3 November 2022 pukul 11.15.

Muhammad Faisal. *Identifikasi Masalah dalam BK* <http://muhammadfaishal48.blogspot.com/2013/05/identifikasi-masalah-dalam-bk.html>. Diakses 12 November 2022. Pukul 13.05

Hestanto, *Pengertian Industri kerajinan dan teori pengembangannya*. Industrial Engineering, <https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/amp/> (diakses pada 2 Januari 2022, pukul 13.31).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.270/Un.08/FDK/Kp.00.4/01/2023

Tentang

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd** (Sebagai Pembimbing Utama)
2). **Syaiful Indra, M.Pd., Kons.** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Tiara Wulan Dari

NIM/Jurusan : 170402016/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Identifikasi Problema Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 11 Januari 2023 M

18 Jumadil Akhir 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: **18 Januari 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1954/Un.08/FDK-I/PP.00.9/05/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Bapak/ibu Camat Arongan Lambalek
2. Bapak/ibu Keuchik Gampong Gunong Pulo
3. Ketua Kelompok Usaha Kerajinan Enceng Gondok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TIARA WULAN DEWI / 170402016**

Semester/Jurusan : X/ Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Meunasah Baet, kecamatan Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengrajin Enceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Mei 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK**

Jalan Meulaboh - Banda Aceh Km. 30

DRIEN RAMPAK

Nomor : 400/421/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin penelitian.

Drien Rampak 09 Juni 2022

Kepada Yth;
Bapak Pimpinan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
Di-

Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor ; B.1954/Un.08/FDK – I/PP.00.9/05/2022 tanggal 24 Mei 2022, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Untuk maksud tersebut dengan ini kami memberikan Izin Penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam Skripsi dengan Judul Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Perajin Eceng Gondok di Kecamatan Arongan Lambalek kepada yang bersangkutan:

Nama : **TIARA WULAN DEWI**
Nim : 170402016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Meunasah Baet Kecamatan Krung Baroena Jaya Kabupaten Aceh Besar
3. Demikian untuk menjadi bahan seperlunya, terima kasih.

CAMAT ARONGAN LAMBALEK,
PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT

Drs. SYARIFUDDIN
Pembina TK. I
NIP. 19650301 200504 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK
GAMPONG GUNONG PULO**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 37 /11.05.07.02.2026/2022

Keuchik Gampong Gunong pulo Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	TIARA WULAN DEWI
NIM	170402016
Jenis Kelamin	Perempuan
Semester/Jurusan	X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	Meunasah Baet, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Benar yang namanya diatas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa di Gampong Gunong Pulo Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat, selama dua Hari mulai **Hari Rabu 08 Juni S/d Kamis 09 Juni 2022** tentang kegiatan masyarakat Bidang usaha kerajinan Enceng Gondok, dan atas penelitiannya yang bersangkutan memberikan motifasi kepada seluruh anggota kelompok kerajinan dan akan membantu tentang Pemasarannya hasil produksi dari perajin enceng gondok.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat menjadi bahan dimana rasa perlu.

Gunong pulo, 10 Juni 2022
Keuchik Gampong Gunong pulo



Pedoman Wawancara:

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK
TERHADAP PENGRAJIN ENCENG GONDOK
DI KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT**

Oleh Tiara Wulan Dewi

No	Aspek	Uraian
1	Tujuan	Memperoleh data/informasi yang mendalam tentang: a. Masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat; b. Harapan-harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat; c. Kendala Pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat; d. Modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat; e. kesediaan untuk mengikuti bimbingan kelompok;
2	Teknik Pengumpulan Data	a. Observasi b. Wawancara c. Studi dokumentasi
3	Jumlah Responden	a. Pengrajin enceng gondok (7 orang) b. Pemerintah Daerah (2 orang)
4	Waktu	± 1 Minggu
5	Lokasi	Kecamatan Arongan Lambalek kabupaten Aceh Barat
6	Langkah-langkah (proses) wawancara	a. Memperkenalkan diri b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian c. Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai, dicatat dan/atau direkam sebagai data penelitian. d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sesuai dengan pedoman wawancara. e. Meminta persetujuan informan bahwa data yang diberikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian. f. Konfirmasi semua hasil catatan dan rekaman dengan informan untuk akurasi informasi yang diperoleh. g. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang telah diberikan. h. Meminta kesediaan informan menerima kembali peneliti kembali jika memerlukan informasi tambahan i. Mengakhiri wawancara dan berpamitan.
7	Perlengkapan / alat yang digunakan	a. Alat tulis (balpoint dan buku catatan) b. Alat perekam visual (kamera) c. Alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).

Pedoman Wawancara:

**DENGAN PENGRAJIN ENCENG GONDOK DI
KECAMATAN ARONGAN LAMBALEK
KABUPATEN ACEH BARAT**

Sumber Data : Pengrajin enceng gondok aktif
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara ± 30 menit
Alat : Alat tulis (balpoint dan buku catatan), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi : kecamatan Arongan Lambalek

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Jabatan :

A. Masalah-masalah yang dihadapi pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

1. Sejarah awal terbentuknya kelompok usaha kerajinan enceng gondok ?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai pengrajin enceng gondok?
3. Apa alasan utama bapak/ibu mau bekerja sebagai pengrajin enceng gondok?
4. Apakah pendapatan yang dihasilkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
5. Apa saja kendala bapak/ibu dalam mengembangkan usaha kerajinan enceng gondok ?

B. Harapan-harapan yang didambakan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

1. Apa harapan bapak/ibu untuk kelompok usaha kerajinan enceng gondok ini?
2. Apa yang menjadi harapan bapak/ibu dari pemerintah?

C. Kendala Pemasaran yang dialami oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

1. Apa saja variasi produk kerajinan yang telah dihasilkan?
2. Bagaimana cara-cara bapak/ibu memasarkan hasil kerajinan yang telah dibuat?
3. Apakah bapak/ibu ada melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam memasarkan produk?
4. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu dalam memasarkan barang kerajinan enceng gondok?

D. Modal usaha yang diperlukan oleh pengrajin enceng gondok di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat

1. Darimanakah sumber modal utama bapak/ibu dalam membuat kerajinan enceng gondok ini?
2. Apa saja alat-alat yang diperlukan? dan alat-alat apa-apa saja yang sudah dimiliki?
3. Apakah bapak/ibu pernah menerima bantuan dari pemerintah mengenai modal usaha?

E. Kesiediaan untuk mengikuti bimbingan kelompok

1. Apakah bapak/ibu bersedia mengikuti bimbingan kelompok?

Pedoman Wawancara:

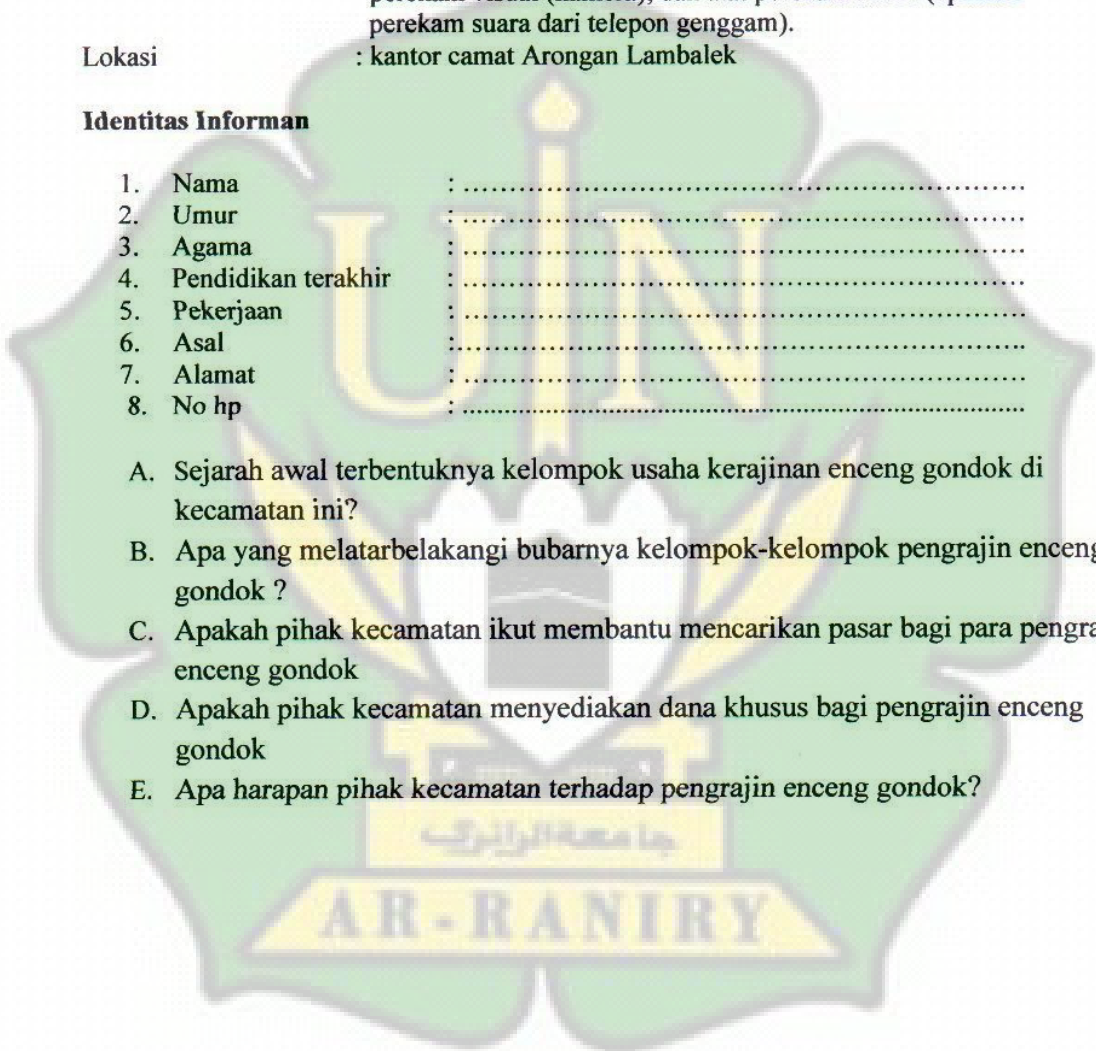
**DENGAN CAMAT ARONGAN LAMBALEK
KABUPATEN ACEH BARAT**

Sumber Data : Pengrajin enceng gondok
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara ± 20 menit
Alat : Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi : kantor camat Arongan Lambalek

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Asal :
7. Alamat :
8. No hp :

- A. Sejarah awal terbentuknya kelompok usaha kerajinan enceng gondok di kecamatan ini?
- B. Apa yang melatarbelakangi bubarnya kelompok-kelompok pengrajin enceng gondok ?
- C. Apakah pihak kecamatan ikut membantu mencari pasar bagi para pengrajin enceng gondok
- D. Apakah pihak kecamatan menyediakan dana khusus bagi pengrajin enceng gondok
- E. Apa harapan pihak kecamatan terhadap pengrajin enceng gondok?



Pedoman Wawancara:

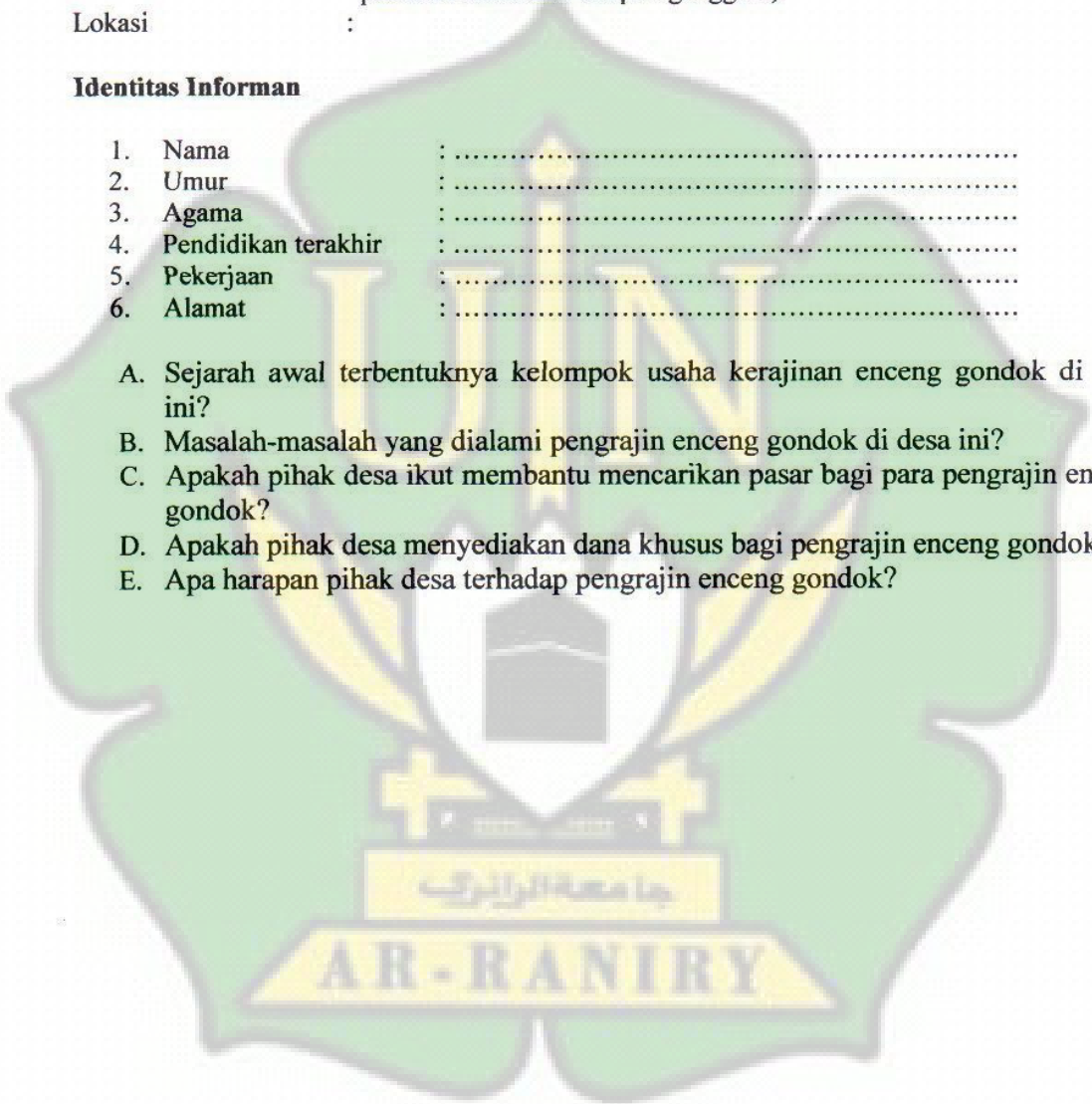
**DENGAN KEUCHIK GAMPONG
ARONGAN LAMBALEK KABUPATEN ACEH BARAT**

Sumber Data : Pengrajin enceng gondok
Waktu : Durasi minimal setiap wawancara ± 20 menit
Alat : Alat tulis (balpoint dan catatan lapangan penelitian), alat perekam visual (kamera), dan alat perekam audio (aplikasi perekam suara dari telepon genggam).
Lokasi :

Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

- A. Sejarah awal terbentuknya kelompok usaha kerajinan enceng gondok di desa ini?
- B. Masalah-masalah yang dialami pengrajin enceng gondok di desa ini?
- C. Apakah pihak desa ikut membantu mencari pasar bagi para pengrajin enceng gondok?
- D. Apakah pihak desa menyediakan dana khusus bagi pengrajin enceng gondok?
- E. Apa harapan pihak desa terhadap pengrajin enceng gondok?



Dokumentasi

